

No. Dok: 6028

Copy : 1

D
657.3
sul
A

**“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE
ALTMAN (Z-SCORE) UNTUK MEMPREDIKSI
KEBERLANGSUNGAN USAHA PADA INDOMOBIL NISSAN
DATSUN HARAPAN INDAH BEKASI”**

TUGAS AKHIR



IRENE SULISTYAWATI

1716101

**POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I.
JAKARTA
2020**

DAS. BUKU PERUSTASAHAN	
Tgl. Pengantar	02/01/2022
No. Inventur Buku	U/AB/58/HA/22

LEMBAR PENGESAHAN

**"ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ALTMAN
(Z-SCORE) UNTUK MEMPREDIKSI KEBERLANGSUNGAN USAHA
PADA INDOMOBIL NISSAN DATSUN HARAPAN INDAH BEKASI"**

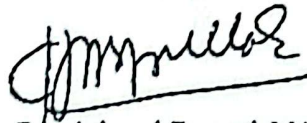
Disusun Oleh :

Nama : Irene Sulistyawati
NIM : 1716101
Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif

Telah diuji dan disahkan oleh Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif Politeknik STMI Jakarta
Pada Hari Selasa Tanggal 06 Oktober 2020

Menyetujui,

Penguji 1



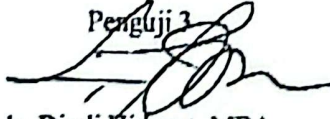
Dr. Drs. Achmad Zawawi, MA, MM
NIP : 195811171984031003

Penguji 2



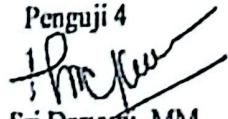
Yulius Jatmiko Nuryatno, SE, MM
NIP : 198607262014021001

Penguji 3



Ir. Djodji Hidayat, MBA
NIP : 195907081984031001

Penguji 4



Dra. Sri Daryanti, MM
NIDK 8893590019

Mengetahui,

Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif
Politeknik STMI Jakarta



Yulius Jatmiko Nuryatno, SE, MM

NIP : 198607262014021001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik STMI Jakarta yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irene Sulistyawati
NIM : 1716101
Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang Saya buat dengan judul :



"ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ALTMAN (Z-SCORE) UNTUK MEMPREDIKSI KEBERLANGSUNGAN USAHA PADA INDOMOBIL NISSAN DATSUN HARAPAN INDAH BEKASI"

- Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan beberapa literatur pustaka, jurnal, dan penelitian terdahulu, survei lapangan, serta diskusi maupun asistensi dosen pembimbing dan pihak industri.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan/ Sarjana di Politeknik STMI Jakarta atau Perguruan Tinggi Lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang digunakan sebagai referensi dengan mencantumkan sumbernya pada karya Tugas Akhir ini.
- Bukan merupakan karya tulis hasil terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir ini.

Jika terbukti Saya tidak memenuhi apa yang telah Saya nyatakan di atas, maka Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 16 September 2020

Yang membuat Pernyataan



Irene Sulistyawati

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

**"ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ALTMAN
(Z-SCORE) UNTUK MEMPREDIKSI KEBERLANGSUNGAN USAHA
PADA INDOMOBIL NISSAN DATSUN HARAPAN INDAH BEKASI"**

Disusun Oleh :

Nama : Irene Sulistyawati
NIM : 1716101
Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif

Telah diperiksa dan disetujui untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis
pada Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif di Politeknik STMI Jakarta

Jakarta, 16 September 2020

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Dra. Sri Daryuni, MM
NIDK: 8893590019

Mengetahui,

Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif
Politeknik STMI Jakarta



Yulius Jatmiko Nuryatno, SE, MM
NIP: 198607262014021001

LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN TUGAS AKHIR

Nama	:	Irene Sulistyawati
NIM	:	1716101
Judul Tugas Akhir	:	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman (Z-Score) Untuk Memprediksi Keberlangsungan Usaha Pada Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi
Pembimbing	:	Dra. Sri Daryuni, MM

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
09/02/2020		Pembahasan topik Tugas Akhir dan	
15/02/2020		Pengajuan Proposal Tugas Akhir	
19/02/2020		Revisi Proposal Tugas Akhir	
28/02/2020		ACC Proposal Tugas Akhir	
08/03/2020	Bab 1	Pengajuan Bab 1	
12/03/2020	Bab 1	Revisi Bab 1	
15/03/2020	Bab 1 & 2	ACC Bab 1 dan Pengajuan Bab 2	
27/03/2020	Bab 2	Revisi Bab 2	
05/04/2020	Bab 2 & 3	ACC Bab 2 dan Pengajuan Bab 3	
09/05/2020	Bab 3	ACC Bab 3	
12/07/2020	Bab 4 & 5 & 6	Pengajuan Bab 4, Bab 5, dan Bab 6	
29/07/2020	Bab 4 & 5 & 6	Revisi Bab 4, Bab 5, dan Bab 6	
08/08/2020	Bab 4 & 5 & 6	ACC Bab 4, Bab 5, dan Bab 6	
01/09/2020	Abstrak	Pengajuan Abstrak	
07/09/2020	Abstrak	Revisi Abstrak	
10/09/2020	Abstrak	ACC Abstrak	

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Administrasi Bisnis Otomotif

Yulius Jatmiko Nuryatno, SE, MM
NIP.198607262014021001

Pembimbing

Dra. Sri Daryuni, MM
NIDK. 8893590019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan serta memprediksi keberlangsungan usaha suatu perusahaan dengan menerapkan metode Altman *Z-Score* pada salah satu dealer di Bekasi yaitu Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah. Data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah data laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba/rugi dan neraca tahun 2015-2019. Permasalahan yang terjadi pada dealer ini adalah dari sisi performansi keuangan yaitu hasil laba yang mengalami penurunan yang signifikan dari Rp 3.821.400.000 (2015) sampai Rp 660.681.000 (2019) hal ini disebabkan oleh meningkatnya hutang dagang setiap tahunnya. Sehingga semakin besar kewajiban perusahaan untuk membayarnya dan menyebabkan semakin berkurang laba yang dihasilkan. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang pertama untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dan metode pembandingan rasio yaitu analisis *time series*, *cross section* dan *overall*. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian dari analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada rasio lancar, rasio cepat, dan margin laba kotor baik dan lainnya buruk. Selanjutnya, menggunakan metode Altman *Z-Score*, pada tahun 2015-2016 perusahaan dalam kondisi sehat atau aman karena menghasilkan nilai *Z-Score* diatas 2,6 namun pada tahun 2017-2019 menghasilkan nilai *Z-Score* 2,4787, 2,3873 dan 2,5653 sehingga perusahaan dalam kondisi rawan/*grey area* karena memiliki nilai diantara 1,1 dan 2,6.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, metode Altman *Z-Score*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur serta terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Judul Tugas Akhir yang diambil oleh penulis adalah "Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman (*Z-Score*) Untuk Memprediksi Keberlangsungan Usaha Pada Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi". Adapun Tugas Akhir ini disusun dikarenakan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang D-IV jurusan Administrasi Bisnis Otomotif d.h Manajemen Bisnis Industri pada Politeknik STMI Jakarta.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- Dr. Mustofa, S.T, M.T selaku Direktur Politeknik STMI
- Bapak Yulius Jatmiko Nuryatno, SE, MM selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) beserta sekretaris jurusan Ibu Angelia Merdiyanti, S.Tp, MM. Terima kasih untuk bantuan, dorongan, dan bimbingan serta motivasi pada penulis dalam proses penulisan Tugas Akhir ini.
- Dra. Sri Daryuni, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan baik secara teknis maupun teoritis dalam proses penulisan Tugas Akhir sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
- Dr. Drs. Achmad Zawawi, MA, MM selaku Dosen Perwalian saat awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan penulis.
- Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing dan memberikan pengajaran kepada Penulis selama berkuliah di Politeknik STMI Jakarta, sehingga ilmu tersebut dapat penulis terapkan pada penulisan Tugas Akhir ini.
- Bapak Tri Yuniardi, selaku Kepala Departement Keuangan Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi yang telah memberikan izin untuk melaksanakan praktik kerja lapangan.

- Seluruh staff dan karyawan Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah yang telah membantu memberikan informasi untuk pengumpulan data.
- Keluarga penulis, Ibu Yana Husni, Alm. Bapak Himawantoro, dan kedua kakak kandung bernama Dian Eliawati dan Dwi Eliani serta adik kandung bernama Bayu Nugraha. Tak lupa juga yang telah menjadi *support system* selama ini, Yudhi Anggara Nasution. Terima kasih atas semua cinta kasih, dorongan, dan semua doa yang dipanjatkan kepada penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
- Vebry Veronica yang telah menjadi *partner* dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan dan telah menjadi pendukung dalam hal apapun.
- Keluarga Besar Kobra baik betina maupun jantan, yang terdiri dari 17 anggota yaitu Vebry Veronica, Mariabet Yunita, Grace Margaretha, Devillia Rokhmatin, Andree Christian, Ahmad Syarifudin, M. Aziz Habibi, Bayu Aji Pratama, Dwiputra, M. Fauzan, Steven Harel, M. faradika, Lamhot Josua, Daniel Ludowikus, Naufal Nurfadlillah, Fadillah Iskandar dan Ardiansyah Wilhan sebagai teman seperjuangan selama ini dan telah *mensupport* dalam melaksanakan penulisan Tugas Akhir ini.
- Teman-teman seperjuangan jurusan Administrasi Bisnis Otomotif yang juga memberikan motivasi, semangat, dan atas ketersediaanya untuk saling berbagi ilmu, informasi dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
- Dan kepada pihak-pihak lain yang telah begitu banyak membantu namun tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas dukungan serta bantuannya dalam penulisan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Administrasi Bisnis Otomotif.

Jakarta, 18 mei 2020

Penulis

Irene Sulistyawati

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Batasan Masalah	4
1.5. Manfaat Penelitian	5
1.6. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Akuntansi	7
2.1.1. Pengertian Akuntansi	7
2.1.2. Sistem Akuntansi	7
2.2. Laporan Keuangan	8
2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan	8
2.2.2. Jenis – Jenis Laporan Keuangan	8
2.2.3. Bentuk – Bentuk Laporan Keuangan	9
2.2.4. Tujuan Laporan Keuangan	13
2.3. Analisis Laporan Keuangan	14
2.3.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	14

2.3.2. Metode Analisis Laporan Keuangan.....	15
2.3.3. Teknik Analisis Laporan Keuangan	15
2.4. Pengelompokan Rasio Keuangan.....	16
2.4.1. Rasio Likuiditas	16
2.4.2. Rasio <i>Leverage</i>	17
2.4.3. Rasio Aktivitas.....	18
2.4.4. Rasio Profitabilitas	19
2.5. Kinerja Keuangan.....	19
2.6. Analisis Kinerja Keuangan	20
2.7. Keberlangsungan Usaha	21
2.8. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.2. Jenis Data dan Sumber Data	30
3.3. Metode Pengumpulan Data	30
3.4. Metode Pengolahan Data.....	31
3.5. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	35
4.1. Pengumpulan Data	35
4.1.1. Profil Perusahaan	35
4.1.1.1. Lokasi Perusahaan	35
4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan.....	36
4.1.2.1. Visi.....	36
4.1.2.2. Misi	36
4.1.3. Sejarah Umum Perusahaan.....	36

4.1.4. Struktur Organisasi	39
4.1.5. Uraian Jabatan	40
4.1.6. Aspek Produksi Jasa	43
4.1.7. Aspek Pemasaran.....	45
4.1.8. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)	46
4.1.9. Aspek Keuangan.....	50
4.2. Pengolahan Data.....	52
4.2.1. Perhitungan Rasio	52
4.2.2. Perhitungan <i>Z-Score</i>	62
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	65
5.1. Rasio Rata-Rata Industri.....	65
5.2. Analisis dan Pembahasan Rasio Keuangan Perusahaan.....	65
5.2.1. Rasio Likuiditas	67
5.2.2. Rasio <i>Leverage</i>	68
5.2.3. Rasio Aktivitas	70
5.2.4. Rasio Profitabilitas.....	72
5.3. Analisis dan Pembahasan Metode <i>Z-Score</i>	74
5.3.1. Identifikasi Hasil <i>Z-Score</i>	77
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	79
6.1. Kesimpulan	79
6.2. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hutang dagang dan laba bersih	2
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	39
Gambar 4.2 Bengkel	43
Gambar 5.1 Grafik Rasio Likuiditas.....	67
Gambar 5.2 Grafik Rasio <i>Leverage</i>	68
Gambar 5.3 Grafik Rasio Aktivitas	70
Gambar 5.4 Grafik Rasio Profitabilitas	72

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Item Sparepart.....	44
Tabel 4.2 Jadwal Kerja Karyawan.....	47
Tabel 4.3 Jumlah Karyawan.....	48
Tabel 4.4 Gaji Karyawan	49
Tabel 4.5 Laporan Laba/Rugi.....	50
Tabel 4.6 Laporan Laba Ditahan	51
Tabel 4.7 Laporan Neraca	51
Tabel 4.8 Perhitungan Rasio Lancar.....	52
Tabel 4.9 Perhitungan Rasio Cepat	53
Tabel 4.10 Perhitungan Rasio Kas	53
Tabel 4.11 Perhitungan Rasio Hutang terhadap Aktiva	54
Tabel 4.12 Perhitungan Rasio Hutang terhadap Modal.....	55
Tabel 4.13 Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva	56
Tabel 4.14 Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap.....	56
Tabel 4.15 Perhitungan Rasio Perputaran Piutang	57
Tabel 4.16 Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan	58
Tabel 4.17 Perhitungan Marjin Laba Kotor	58
Tabel 4.18 Perhitungan Marjin Laba Bersih	59
Tabel 4.19 Perhitungan Pengembalian atas Total Aktiva	60
Tabel 4.20 Perhitungan Pengembalian atas Total Ekuitas.....	60
Tabel 4.21 Rasio Keuangan Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah	61
Tabel 4.22 Perhitungan X_1	62
Tabel 4.23 Perhitungan X_2	63
Tabel 4.24 Perhitungan X_3	63
Tabel 4.25 Perhitungan X_4	64
Tabel 4.26 Hasil Perhitungan Z-Score.....	64
Tabel 5.1 Rasio Rata-Rata Industri Tahun 2019.....	65
Tabel 5.2 Analisis Rasio Keuangan.....	66
Tabel 5.3 Hasil Perhitungan X_1	75

Tabel 5.4 Hasil Perhitungan X_2	75
Tabel 5.5 Hasil Perhitungan X_3	76
Tabel 5.6 Hasil Perhitungan X_4	76
Tabel 5.7 Hasil Analisis <i>Z-Score</i>	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rasio Likuiditas	85
Lampiran 2 Rasio <i>Leverage</i>	86
Lampiran 3 Rasio Aktivitas	87
Lampiran 4 Rasio Profitabilitas.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

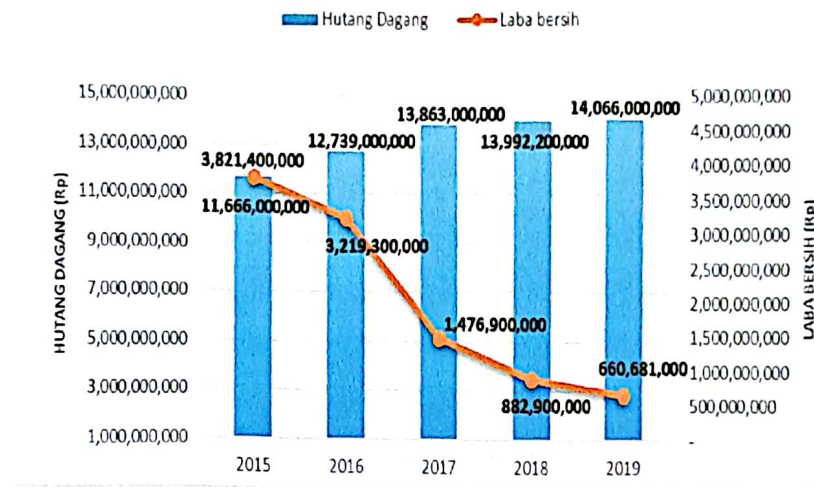
1.1. Latar Belakang

Perkembangan sektor industri dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian Indonesia, salah satu yang sangat berperan adalah industri otomotif. Hal ini dijadikan peluang bisnis bagi perusahaan mobil untuk mendirikan dealer. Dealer merupakan badan usaha atau perusahaan yang bertugas sebagai tangan distribusi dari produsen kepada konsumen. Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), mencatat penjualan mobil secara *retail* (dari dealer ke konsumen) mencapai sebesar 940.010 unit sepanjang Januari hingga November 2019. Sebagai perbandingan, penjualan *retail* mobil di periode yang sama di tahun 2018 mencapai 1.043.161 unit. Hal tersebut perlu diperhatikan bagi perusahaan yang bergerak dibidang otomotif khususnya dalam melayani penjualan langsung kepada konsumen.

Di Indonesia, merek mobil Nissan Datsun cukup tak asing terlihat dari awal munculnya Nissan Motor Indonesia (NMI) yang berdiri sebagai agen pemegang merek dan pamanufaktur, sehingga satu persatu mulai banyak dealer yang berdiri. Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah adalah salah satu dealer resmi penjualan mobil Nissan Datsun di Bekasi. Dealer yang memiliki *showroom* dengan konsep 3S (*Sales, Service dan Sparepart*) tersebut selalu berusaha bersaing di pasar otomotif saat ini dengan berbagai cara seperti memperkuat dan memperbanyak promosi terhadap produknya, selalu mencari segmen pasar yang sesuai dengan jenis mobilnya, menjalin komunikasi yang baik dengan para konsumen agar tercipta loyalitas.

Namun dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu tahun 2015-2019 dilihat dari sisi performansi perusahaan, Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi mengalami penurunan dalam perolehan laba bersih dan

terjadinya peningkatan hutang dagang. Terlihat pada gambar 1.1 sebagai berikut :



Gambar 1.1 Hutang dagang dan laba bersih
(Sumber : Pengolahan Data)

Atas dasar permasalahan diatas diketahui bahwa perusahaan harus memperhatikan kembali mengenai kondisi keuangannya. Kondisi keuangan perusahaan tersaji dalam laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, maka diharapkan dapat membantu mencapai fungsinya yaitu menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Permasalahan yang dihadapi oleh Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi memiliki laba bersih yang menurun dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu 2015-2019. Untuk mendapatkan laba yang optimal bukan hal yang mudah, Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dengan menggunakan dana yang berasal dari dalam, namun untuk kebutuhan yang tinggi menggunakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu hutang.

Hutang merupakan permasalahan lain yang dialami oleh perusahaan, hal ini terlihat bahwa hutang dagang yang dimiliki perusahaan cenderung meningkat tiap tahunnya. Semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajiban perusahaan untuk membayarnya. Apabila hutang tidak dikelola dengan baik maka tidak menutup kemungkinan jika hutang akan menimbulkan masalah bagi perusahaan. Menurut Brigham (dalam

Wa'afani 2008:3) menyatakan bahwa penggunaan hutang dalam jumlah besar juga dapat mengurangi laba perusahaan sehingga dapat membawa kearah kebangkrutan. Dapat dikatakan bahwa ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya dan menjadi hal yang penting karena merupakan komponen laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan.

Salah satu aspek kinerja perusahaan yang penting adalah aspek keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan yang menjadi alat untuk menganalisis laporan keuangan. Dipergunakannya analisis rasio keuangan akan memberikan sebuah gambaran tentang keadaan perusahaan yang dapat dijadikan sebagai alat prediksi di masa yang akan datang. Apabila terdapat permasalahan pada perhitungan rasio keuangan yang kurang baik maka akan mempengaruhi kondisi kinerja keuangan perusahaan dan langkah yang harus ditempuh oleh perusahaan yaitu memprediksi keberlangsungan perusahaan. Hal ini diperlukan untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan mampu bertahan hidup dalam jangka yang sangat panjang.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE ALTMAN (Z-SCORE) UNTUK MEMREDIKSI KEBERLANGSUNGAN USAHA PADA INDOMOBIL NISSAN DATSUN HARAPAN INDAH BEKASI”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi tahun 2015 - 2019 menggunakan rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas?
2. Bagaimana keberlangsungan usaha Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi dengan menggunakan metode Altman *Z-Score*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi tahun 2015 – 2019 dengan menggunakan rasio keuangan.
2. Untuk mengetahui keberlangsungan usaha pada Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai alur perhatian yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah:

1. Penelitian dilakukan pada Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah.
2. Data yang diperoleh yaitu, laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba/rugi dan laporan neraca tahun 2015 – 2019.
3. Metode perhitungan yang digunakan adalah :
 - a. Berdasarkan Rasio (Untuk mengukur Kinerja keuangan) :
 - Likuiditas : Rasio lancar (*current ratio*), Rasio cepat (*quick ratio*), Rasio kas (*cash ratio*).
 - Leverage : Rasio hutang terhadap aktiva (*debt to total assets ratio*), Rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*).
 - Aktivitas : Rasio perputaran total aktiva (*total asset turnover ratio*), Rasio perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover ratio*), Rasio Perputaran piutang (*Account Receivable Turn Over*), Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*).
 - Profitabilitas : Marjin laba kotor (*gross profit margin*), Marjin laba bersih (*net profit margin*), Pengembalian atas total aktiva (*return on total asset/ ROA*), Pengembalian atas total ekuitas (*return on total equity/ ROE*).

- b. Metode Altman *Z- Score* Model ketiga, yaitu untuk berbagai jenis perusahaan. Metode tersebut digunakan untuk memprediksi keberlangsungan usaha.
4. Menggunakan *time series analysis* untuk melihat kecenderungan kinerja dari tahun ke tahun dan membandingkan kinerja keuangan dari tahun ke tahun, *cross section analysis* untuk melihat perbandingan hitungan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis dan *overall* gabungan antara analisis *Time Series* dan analisis *Cross Section*.
5. Penelitian bersifat deskriptif, yaitu hanya memberi gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan dan metode Altman (*Z-Score*).

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat mengimplementasikan konsep dan teori dalam praktek yang sebenarnya, khususnya mengenai kinerja keuangan model pendekatan Altman *Z-Score*.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan pertimbangan untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang khususnya dalam bidang keuangan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

4. Bagi Politeknik Stmi Jakarta

Dapat menambah buku referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai analisis kinerja perusahaan ditinjau dari rasio keuangan dan metode Altman (*Z-Score*), terutama untuk jurusan Administrasi Bisnis Otomotif.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi jenis dan sumber data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan hasil pengumpulan data, baik primer maupun sekunder yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih. Pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisis data.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisis serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran – saran yang diperlukan perusahaan dan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi

2.1.1. Pengertian Akuntansi

Menurut (Jusup, 2011, p. 4) Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Akuntansi adalah “bahasa bisnis” karena dengan akuntansi sebagian besar informasi bisnis dikomunikasikan. Perusahaan mendistribusikan laporan akuntansi yang meringkas kinerja keuangan perusahaan kepada pemilik, kreditur, pemerintah dan calon investor.

Akuntansi memegang peranan penting dalam sistem ekonomi dan sosial. Keputusan-keputusan yang tepat yang diambil oleh para individu, perusahaan, pemerintah dan kesatuan-kesatuan lain merupakan hal yang esensial bagi distribusi dan penggunaan sumber daya negara yang langka secara efisien. Untuk mengambil keputusan seperti itu, kelompok-kelompok tersebut harus mempunyai informasi yang dapat diandalkan dan diperoleh dari sistem akuntansi. (Fess & C. Rollin Niswonger, 1997, p. 9)

2.1.2. Sistem Akuntansi

Dalam memenuhi kebutuhan informasi keuangan maka perlu disusun sistem akuntansi. Menurut (Fess & C. Rollin Niswonger, 1997, p. 16) Suatu sistem akuntansi adalah bidang khusus yang menangani perencanaan dan penerapan prosedur-prosedur untuk mengumpulkan dan melaporkan data keuangan. Seorang akuntan sistem harus mampu merencanakan suatu sistem yang memiliki unsur “memeriksa dan mencocokkan” untuk dapat menjaga aktiva

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

perusahaan dan menyediakan arus informasi yang efisien serta bermanfaat bagi manajemen. Didalam sistem akuntansi terdapat beberapa unsur-unsur yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu dan laporan keuangan.

Dari berbagai macam unsur akuntansi penulis akan membahas salah satu unsur dalam sistem akuntansi yaitu laporan keuangan dalam penelitian kali ini.

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan berguna untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dari hasil analisa tersebut dapat mengambil suatu keputusan. Menurut (Munawir, 2014, p. 2) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2.2.2. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2018, p. 5) Secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
2. Laporan Perubahan Modal adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu

perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.

3. Neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan Arus Kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing- masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

2.2.3. Bentuk – Bentuk Laporan Keuangan

Menurut (Munawir, 2014, p. 13) terdapat bentuk bentuk laporan keuangan, yaitu :

1. Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*.
 - a. Aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud, tetapi juga termasuk pengeluaran – pengeluaran yang belum dialokasikan. Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bahian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Yang termasuk dalam aktiva lancar adalah :

- Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Uang tunai yang dimiliki perusahaan tetapi sudah ditentukan penggunaannya.
- Investasi jangka pendek (surat berharga) adalah investasi yang sifatnya sementara dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang sementara belum dibutuhkan.
- Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
- Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.
- Persediaan, digunakan untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang – barang yang diperdagangkan sampai tanggal neraca belum laku dijual.
- Piutang penghasilan atau yang masih harus diterima adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena telah memberikan jasa/prestasinya tetapi belum diterima pembayarannya, sehingga merupakan tagihan.
- Biaya yang dibayar dimuka adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa/prestasi dari pihak lain tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya sehingga belum dinikmati oleh perusahaan.

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang. Yang termasuk aktiva lancar adalah :

- Investasi jangka panjang adalah kekayaan atau modal

- yang cukup atau sering melebihi dari yang dibutuhkan, maka perusahaan ini dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang, seperti saham, obligasi dan lain – lain.
- Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak dan bersifat permanen, seperti tanah, bangunan, mesin, inventaris, kendaraan dan lain-lain.
 - Aktiva tetap tidak berwujud adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan, seperti hak cipta, merk dagang, lisensi dan lain – lain.
 - Beban yang ditanggihkan adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang manfaatnya jangka panjang, seperti biaya pemasaran, biaya pembukaan perusahaan dan lain – lain.
 - Aktiva lain – lain adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat dimasukkan dalam klasifikasi – klasifikasi sebelumnya, seperti gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang dan lain – lain.
- b. Hutang adalah kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan kedalam hutang lancar dan hutang jangka panjang. Yang termasuk dalam hutang lancar adalah :
- Hutang dagang adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.

- Hutang wesel adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu yang akan datang.
- Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
- Biaya yang masi harus dibayar adalah biaya – biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo adalah sebagian hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.
- Penghasilan yang diterima dimuka adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/jasa yang belum ada.

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya masih jangka panjang, yang meliputi :

- Hutang obligasi
- Hutang hipotik adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.
- Pinjaman jangka panjang yang lain.

c. Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam modal saham, surplus dan laba yang ditahan.

2. Laporan Laba/Rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan , biaya, rugi-laba yang diperoleh dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Prinsip – prinsip umum dalam laporan laba/rugi , yaitu :

a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusshaan diikuti dengan harga

- pokok dari barang/jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan biaya – biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi.
 - c. Bagian ketiga menunjukkan hasil – hasil yang diperoleh diluar operasi pokok penjualan, yang diikuti dengan biaya – biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan.
 - d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi, sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.
3. Laporan laba yang ditahan adalah laba atau rugi yang dapat diklasifikasikan tersendiri dalam laporan – laporan laba/rugi atau disebut laporan perubahan modal.

2.2.4. Tujuan Laporan Keuangan

Dengan adanya laporan keuangan, diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menganalisis kondisi perusahaan. Menurut (Hery, 2018, p. 4) tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi yang tepercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan :
 - a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
 - c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
 - d. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.

2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan :
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Meumungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan asset dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

2.3. Analisis Laporan Keuangan

2.3.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Rudianto, 2013, p. 190) Analisis Laporan Keuangan adalah meneliti hubungan yang ada diantara unsur-unsur dalam laporan keuangan, dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun yang lalu Analisis laporan keuangan dilakukan agar informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi lebih bermakna bagi keperluan pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi.

2.3.2. Metode Analisis Laporan Keuangan

Dalam pelaksanaannya analisis laporan keuangan, secara umum ada dua metode analisis yang dapat digunakan oleh para analis keuangan, yaitu: (Rudianto, 2013, p. 190)

1. Analisis Horizontal

Analisis horizontal adalah metode analisis laporan keuangan yang membandingkan suatu pos laporan keuangan dengan pos yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya milik perusahaan yang sama. Dalam metode ini, terkadang analisis dilakukan dengan melihat kenaikan atau penurunan pos-pos yang sama dalam laporan keuangan komparatif tersebut.

2. Analisis Vertikal

Dalam analisis vertikal itu berarti dalam laporan keuangan dibandingkan dengan pos lain dalam tahun yang sama dan dari perusahaan yang sama. Dengan metode ini juga dimungkinkan untuk membandingkan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan maupun laporan keuangan secara keseluruhan milik suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Dengan demikian, kinerja perusahaan dibandingkan dengan kinerja perusahaan lain dalam industri yang sama ditahun yang sama.

2.3.3. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Rudianto, 2013, p. 191) terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menilai dan menganalisis laporan keuangan antara lain :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Perbandingan antara laporan keuangan yang satu dengan yang lain dapat dilakukan secara horizontal ataupun vertical. Perbandingan secara horizontal adalah metode perbandingan antara laporan keuangan suatu perusahaan dan perusahaan lain dalam tahun yang sama dan jenis perusahaan yang sama.

Perbandingan secara vertical adalah perbandingan antara laporan keuangan suatu perusahaan di tahun-tahun yang berbeda.

2. Analisis Tren

Metode untuk melihat kecenderungan kinerja suatu perusahaan dari tahun ke tahun, apakah kecenderungan menurun atau meningkat.

3. Analisis Proporsi per Jenis Akun

Metode analisis untuk melihat perubahan proporsi antara satu akun dan akun lain atau dengan keseluruhan akun.

4. Analisis *Break Event Point*

Metode analisis untuk mengetahui tingkat penjualan minimal yang harus dicapai perusahaan agar tidak mengalami kerugian.

5. Analisis Rasio Keuangan

Metode analisis untuk mengetahui perbandingan antara satu akun tertentu dan akun lain dalam laporan keuangan suatu perusahaan serta hubungan diantara akun-akun tersebut. Analisis rasio keuangan dibagi atas empat kategori yaitu, *profitability ratio*, *liquidity ratio*, *leverage ratio*, dan *activity ratio*.

2.4. Pengelompokan Rasio Keuangan

Menurut (Riyanto, 2010, p. 331) Pengelompokan rasio keuangan dibagi menjadi empat rasio utama yaitu sebagai berikut :

2.4.1. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah rasio rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Dengan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau yang segera harus dibayar. Berikut adalah beberapa macam rasio likuiditas :

1. Rasio Lancar (*current ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban – kewajiban keuangannya yang segera harus dibayar dengan menggunakan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ kali}$$

2. Rasio Cepat (*quick ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ kali}$$

3. Rasio kas (*cash ratio*) yaitu rasio likuiditas yang paling menjamin pembayaran hutang jangka pendek.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ kali}$$

2.4.2. Rasio Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Dengan cara membayar semua hutang-hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Beberapa rasio ini antara lain :

1. Rasio hutang terhadap aktiva (*debt to total assets ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to Total Asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots \%$$

2. Rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri menjamin hutang atau sebaliknya.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% = \dots \%$$

2.4.3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas yaitu rasio rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan dana dananya. Dengan kata lain seberapa cepat unsur – unsur aktiva itu dikonversikan menjadi penjualan ataupun kas. Berikut adalah beberapa jenis rasio aktivitas :

- Rasio perputaran total aktiva (*total assets turnover ratio*) yaitu Menunjukkan kemampuan total aktiva untuk berputar selama satu tahun untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Total Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{ kali}$$

- Rasio perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover ratio*) yaitu Menunjukkan kemampuan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Fixed Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} = \dots \text{ kali}$$

- Rasio perputaran piutang (*Account Receivable Turn Over*) kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola atau memutar dana yang tertanam dalam piutang selama satu tahun.

$$\text{Account Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} = \dots \text{ kali}$$

$$\text{Rata – rata Waktu Penagihan} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} = \dots \text{ hari}$$

- Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) Kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola atau memutar dana dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} = \dots \text{ kali}$$

$$\text{Rata – rata waktu penagihan} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persediaan}} = \dots \text{ hari}$$

2.4.4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sejumlah kebijaksanaan dan keputusan – keputusan. Dengan mengukur kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Berikut adalah berbagai jenis rasio profitabilitas :

1. Marjin laba kotor (*gross profit margin*) yaitu Menunjukkan kemampuan penjualan menghasilkan laba kotor.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

2. Marjin laba bersih (*net profit margin*) yaitu Menunjukkan kemampuan setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih (*Earnings After Taxes, EAT*)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

3. Pengembalian atas total aktiva (*return on total asset/ ROA*) yaitu kemampuan Total aktiva menghasilkan laba bersih.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots \%$$

4. Pengembalian atas total ekuitas (*return on total equity/ ROE*) yaitu Menunjukkan kemampuan modal sendiri menghasilkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% = \dots \%$$

2.5. Kinerja Keuangan

Dalam proses penilaian kinerja suatu perusahaan, salah satu kriteria penting yang digunakan yaitu dengan melihat sisi kinerja keuangan. Menurut (Fahmi, 2018, p. 238) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah

melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut (Munawir, 2014, p. 31) dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama adalah :

1. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif
4. Mengetahui kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dan membayar tepat pada waktunya.

2.6. Analisis Kinerja Keuangan

Dalam menganalisis kinerja keuangan setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Menurut (Fahmi, 2018, p. 240) ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan, dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan, penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil itungan yang telah diperoleh dengan cara :
 - a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan nantinya akan terlihat dalam bentuk angka-angka dan juga secara grafik. Angka-angka yang diperoleh merupakan data-data yang bersumber dari berbagai sektor bisnis.
 - b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan suatu perbandingan terhadap suatu hasil itungan, terutama hitungan dalam bentuk rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis. Dalam suatu penelitian yang mempergunakan pengkajian dengan menempatkan pendekatan ini, dianggap tidak begitu mampu memberikan kepuasan dalam penelitian.
 - c. Analisis Gabungan (*Overall*), gabungan antara analisis *Time Series* dan analisis *Cross Section*.
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan, Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.7. Keberlangsungan Usaha

Menurut (Rudianto, 2013, p. 251) Secara umum, tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk menciptakan kekayaan dan demi mencapai tujuan tersebut suatu entitas ekonomi harus memiliki produk yang dapat dijual kepada masyarakat. Produk tersebut dapat berupa produk-

produk non fisik (jasa) atau bahan mentah atau barang jadi yang siap dikonsumsi. Untuk menghasilkan produk tersebut, setiap perusahaan memerlukan berbagai sumber daya yang saling melengkapi dan saling menunjang, mulai dari sumber daya modal, sumber daya manusia. Suatu entitas ekonomi diharapkan dapat terus melakukan usahanya secara berkesinambungan atau terus beroperasi di masa yang akan datang dalam jangka panjang (*going concern*). Karena itu, dalam perkembangan dunia bisnis yang semakin cepat dan kompetitif, para manajer dituntut memiliki kemampuan pengelolaan perusahaan yang lebih baik supaya perusahaan bisa terus bertumbuh dan bertahan dalam jangka panjang. Dalam kenyataannya, tidak semua perusahaan mampu bertahan hidup dalam jangka panjang.

Menurut (Rudianto, 2013, p. 254) terdapat beberapa alat yang digunakan untuk mendeteksi keberlangsungan usaha. Beberapa alat pendeteksi tersebut dihasilkan dari berbagai penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli yang memiliki perhatian terhadap keberlangsungan usaha pada berbagai perusahaan di dunia. Beberapa alat pendeteksi tersebut antara lain adalah :

1. Altman Z-Score

Menurut (Rudianto, 2013, p. 254) Analisis Z-Score adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Edward I Altman di New York *University*, adalah salah satu peneliti awal yang mengkaji pemanfaatan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi keberlangsungan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Altman menghasilkan rumus yang disebut Z-Score. Rumus ini adalah model rasio yang menggunakan *multiple discriminate analysis (MDA)*. Dalam metode MDA diperlukan lebih dari satu rasio keuangan.

Analisis Z-Score pertama kali dikemukakan oleh Edward I Altman pada tahun 1968 sebagai hasil dari penelitiannya. Setelah

menyeleksi 22 rasio keuangan, ditemukan 5 rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat kondisi perusahaan. Altman melakukan beberapa penelitian dengan objek perusahaan yang berbeda kondisinya. Karena itu, Altman menghasilkan beberapa rumus yang berbeda untuk digunakan pada beberapa perusahaan dengan kondisi yang berbeda. Metode ini menekankan pada profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha suatu perusahaan.

Rumus *Z-Score* pertama dihasilkan Altman tahun 1968. Rumus ini dihasilkan dari penelitian atas berbagai perusahaan manufaktur di Amerika Serikat yang menjual sahamnya di bursa efek. Karena itu, rumus tersebut lebih cocok digunakan untuk memprediksi keberlangsungan usaha perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public*. Rumus pertama tersebut adalah sebagai berikut :

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Dimana :

$Z = Z\text{-Score Altman}$

$$X_1 = \frac{\text{Modal kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Total Hutang}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-Score* tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan :

$$Z > 2,99 \quad = \text{Zona Aman}$$

$$1,81 < Z < 2,99 \quad = \text{Zona Abu-Abu}$$

$$Z < 1,81 \quad = \text{Zona Berbahaya}$$

Pada tahun 1984, Altman melakukan penelitian kembali di berbagai negara. Penelitian ini menggunakan berbagai perusahaan manufaktur

yang tidak *go public*. Karena *Z-Score* yang kedua untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang tidak *go public*, sebagai berikut :

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Dimana :

$Z = Z\text{-Score Altman}$

$$X_1 = \frac{\text{Modal kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Hutang}}$$

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-Score* tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan :

$Z > 2,9$ = Zona Aman

$1,23 < Z < 2,9$ = Zona Abu-Abu

$Z < 1,23$ = Zona Berbahaya

Altman melakukan penelitian kembali baik yang *go public* maupun yang tidak. Rumus *Z-Score* yang terakhir merupakan rumus yang sangat fleksibel karena bisa digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan, baik yang *go public* maupun yang tidak, dan cocok digunakan di negara berkembang seperti Indonesia. Hasil penelitian tersebut menghasilkan rumus *Z-Score* ketiga untuk berbagai jenis perusahaan, sebagai berikut :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dimana :

$Z = Z\text{-Score Altman}$

$$X_1 = \frac{\text{Modal kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Hutang}}$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-Score* tersebut akan masuk kedalam beberapa kriteria untuk memprediksi tingkat keberlangsungan usaha dengan model ini adalah :

- a. Jika nilai $Z > 2,60$ artinya perusahaan dalam kondisi sehat.
- b. Jika nilai Z antara $1,10 - 2,60$ artinya perusahaan dalam kondisi *Grey Area / Abu – abu*.
- c. Jika nilai $Z < 1,10$ artinya perusahaan dalam kondisi berbahaya atau tidak bisa mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Dari hasil studinya Altman memperoleh 3 model prediksi *Multiple Discriminate Analysis* (MDA) yaitu untuk perusahaan manufaktur yang *go public*, untuk perusahaan manufaktur yang tidak *go public* dan untuk berbagai jenis perusahaan. Kelebihan metode Altman yaitu menggunakan rasio *earning before interest and tax* terhadap *total asset* dimana rasio ini menunjukkan penghasilan kotor perusahaan terhadap total aset sehingga dapat diketahui perusahaan memperoleh laba seberapa besar dari kegiatan utamanya. Namun metode Altman memiliki kekurangan yaitu tidak menggunakan *current ratio* dalam memprediksi kebangkrutan, padahal rasio ini adalah ukuran kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek sehingga jika menambahkan rasio ini metode akan lebih akurat.

2. Springate Model

Springate Score adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dengan diberikan bobot yang berbeda satu dengan lainnya

Springate Score dihasilkan oleh Gordon L.V. Springate pada tahun 1978 sebagai pengembangan dari Altman *Z-Score*. Model *Springate* adalah model rasio yang menggunakan *multiple discriminate analysis* (MDA). Untuk menentukan rasio – rasio mana saja yang dapat mendeteksi, *springate* menggunakan MDA untuk memilih 4 rasio dari

19 rasio keuangan. Hasil penelitian tersebut menghasilkan rumus *Springate Score* untuk berbagai jenis perusahaan, sebagai berikut :

$$Z = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Dimana :

$Z = \text{Springate Score}$

$$X_1 = \frac{\text{Modal kerja}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{EBT}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Springate Score* tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan tersebut :

$Z > 0,862 =$ Perusahaan sehat

$Z < 0,862 =$ Perusahaan potensial bangkrut

Kelebihan metode Springate yaitu menggunakan rasio *net profit before taxes* terhadap *current liabilities* dimana dengan rasio ini dapat mengetahui kemampuan laba sebelum pajak dalam membayar kewajiban lancar. Namun metode ini mempunyai kekurangan yaitu tidak menggunakan *current ratio* padahal rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

3. Zmijewski Model

Mark Zmijewski juga melakukan penelitian untuk memprediksi keberlangsungan hidup sebuah badan usaha. Dari hasil penelitiannya Zmijewski menghasilkan rumus yang disebut *Zmijewski Score*. Model ini dihasilkan oleh Zmijewski pada tahun 1984 sebagai pengembangan dari berbagai model yang telah ada sebelumnya. Metode ini untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan umum yang memberikan bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Zmijewski menggunakan

analisis rasio yang mengukur kinerja, *leverage*, dan likuiditas perusahaan untuk model prediksi yang dibangunnya. Hasil penelitian tersebut menghasilkan rumus Zmijewski Score untuk berbagai jenis perusahaan, seperti terlihat berikut :

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,0004X_3$$

Dimana :

$$Z = \text{Zmijewski Score} \quad X_2 = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_1 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad X_3 = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Kriteria yang digunakan dalam metode ini adalah Semakin besar hasil yang didapat dengan rumus tersebut berarti semakin besar pula potensi kebangkrutan perusahaan bersangkutan. Dengan kata lain, jika perhitungan dengan menggunakan metode Zmijewski Score menghasilkan nilai positif, maka perusahaan berpotensi bangkrut. Semakin besar nilai positifnya, semakin besar pula potensi kebangkrutannya. Sebaliknya, jika perhitungan menghasilkan nilai negatif, maka perusahaan tidak berpotensi bangkrut. Kelebihan metode Zmijewski yaitu menggunakan *current ratio* dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. Namun metode ini memiliki kekurangan yaitu tidak menggunakan rasio *net profit before taxes* terhadap *current liabilities* sehingga tidak dapat mengetahui kemampuan laba sebelum pajak dalam membayar kewajiban lancar.

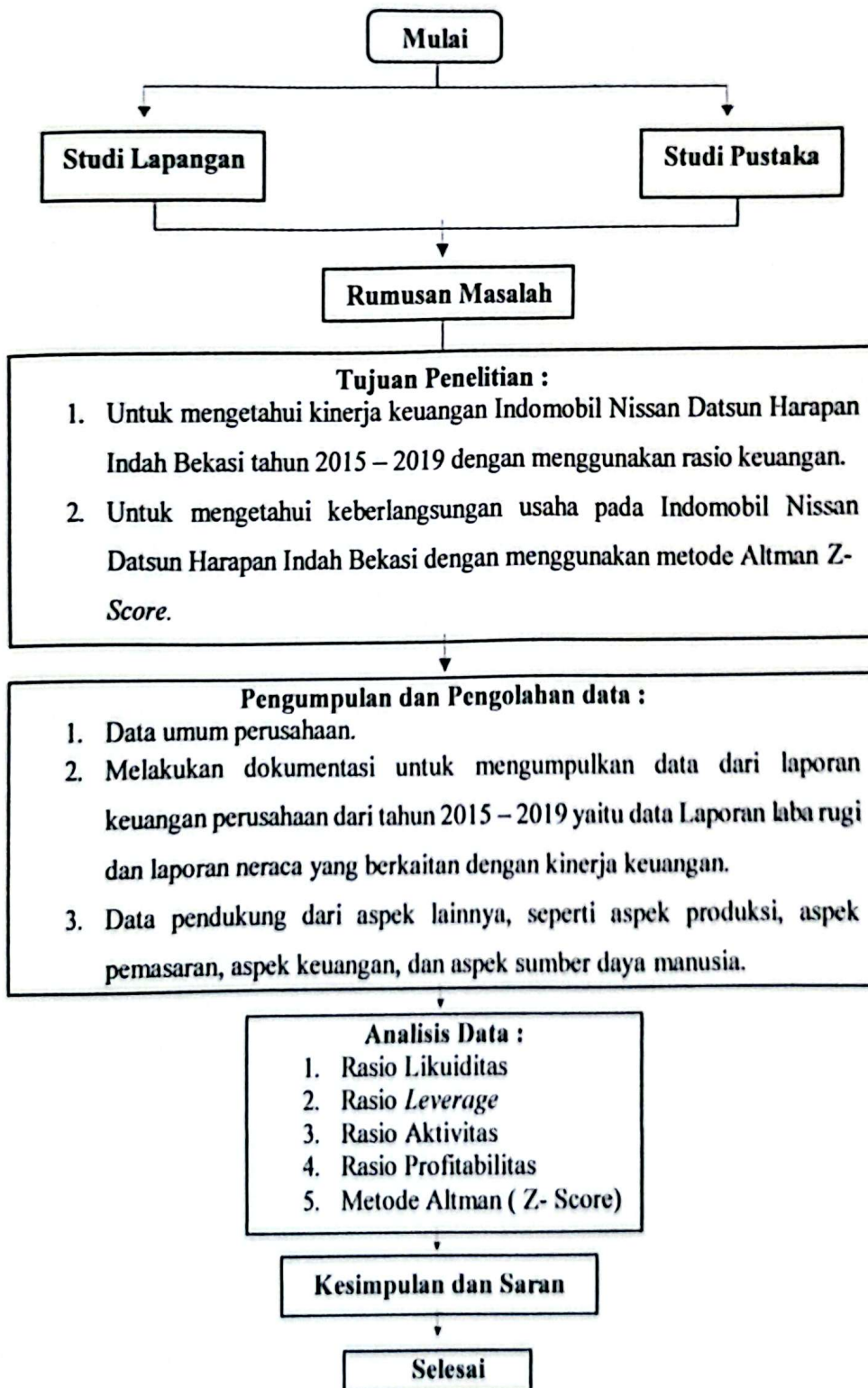
Dalam penelitian ini penulis menggunakan model prediksi Altman *Z-Score*. Dikarenakan hanya pada model prediksi ini saja yang akan menghasilkan kategori abu-abu atau *grey area*, sehingga setelah melakukan perhitungan model prediksi ini perusahaan nantinya dapat mengetahui dimana perusahaan tersebut dikategorikan serta dapat mengantisipasi sebelum masuk kedalam zona berbahaya. Tak hanya itu, model prediksi ini memiliki 3 model yang dapat disesuaikan dengan

perusahaan yang akan dilakukan penelitian, sehingga memudahkan dalam proses penelitian.

Untuk penelitian kali ini penulis menggunakan model ketiga, yakni untuk rumus *Z-score* yang terakhir ini sangat fleksibel karena bisa digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan, baik *yang go public* maupun tidak dan model prediksi ini cocok untuk digunakan di negara berkembang seperti Indonesia.

Dalam permasalahan penelitian kali ini, perusahaan bergerak di bidang otomotif yaitu dealer mobil dengan konsep 3S (*Sales, Service, Sparepart*). Dalam 5 tahun terakhir perusahaan ini mengalami penurunan pada perolehan laba dan peningkatan hutang dagang. Hal ini tentu saja sangat mengganggu kondisi kinerja keuangan perusahaan dimana ketika perusahaan memiliki hutang yang mengalami peningkatan setiap tahunnya maka semakin besar kewajiban perusahaan untuk membayarnya. Oleh karena itu, langkah yang harus diambil oleh perusahaan adalah perlu adanya perhitungan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio keuangan. Selain itu perlu adanya perhitungan model prediksi *Z-Score* yang dibutuhkan sebagai prediksi agar perusahaan nantinya dapat mengetahui apakah perusahaan dapat memberlangsungkan hidup dalam jangka waktu yang sangat panjang.

2.8. Kerangka Berpikir



(Sumber : Pengolahan Data)

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dealer Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah di Bekasi. Waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian adalah antara bulan oktober 2019 sampai oktober 2020.

3.2. Jenis Data dan Sumber Data

a. **Data Primer**

Pada penelitian ini, data primer yang digunakan yaitu hasil wawancara mengenai aspek produksi jasa, aspek pemasaran, aspek keuangan dan aspek sumber daya manusia dari perusahaan.

b. **Data Sekunder**

Data sekunder dari penelitian ini laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu laporan laba rugi dan laporan neraca yang diolah dan buku maupun sumber pustaka lainnya yang ada kaitannya dengan permasalahan yang di bahas.

3.3. Metode Pengumpulan Data

a. **Wawancara**

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menanyakan yang berkaitan dengan gambaran perusahaan, sejarah perusahaan dan data pendukung lainnya.

b. **Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi penelitian ini seperti mengumpulkan laporan keuangan yang ada kaitannya dengan pengukuran kinerja keuangan. Data pada Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah, yaitu laporan laba/rugi dan laporan neraca tahun 2015 – 2019.

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan penelitian ini yaitu literatur-literatur yang berupa jurnal penelitian, penelitian terdahulu, buku-buku pustaka, pencarian dari sumber media elektronik (internet).

3.4. Metode Pengolahan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan. Penulis mengolah data keuangan seperti laporan laba/rugi dan laporan neraca yang diperoleh dengan menggunakan *Microsoft Excel* lalu kemudian dihitung secara manual untuk menghitung nilai rasio-rasio keuangan dan nilai metode Altman (*Z-Score*).

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu menggunakan data dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung yaitu :

1. Mengumpulkan data yang dibutuhkan berupa laporan laba/rugi dan laporan neraca Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi dari tahun 2015-2019 yang menjadi objek penelitian. Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan wawancara, dokumentasi serta studi pustaka.
2. Menganalisis rasio-rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Adapun rasio-rasio keuangan sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Istilah Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya jangka pendeknya.

- Rasio Lancar (*current ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ kali}$$

- Rasio Cepat (*quick ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban nya dengan tidak memperhitungkan persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ kali}$$

- Rasio kas (*cash ratio*) yaitu rasio likuiditas yang paling menjamin pembayaran hutang jangka pendek.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ kali}$$

b. Rasio Leverage

Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Beberapa rasio ini antara lain :

- Rasio hutang terhadap aktiva (*debt to total assets ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to Total Asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots \%$$

- Rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri menjamin hutang atau sebaliknya.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% = \dots \%$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas yaitu menunjukkan seberapa cepat unsur – unsur aktiva itu dikonversikan menjadi penjualan ataupun kas.

- Rasio perputaran total aktiva (*total assets turnover ratio*) yaitu Menunjukkan kemampuan total aktiva untuk berputar selama satu tahun untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Total Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{ kali}$$

- Rasio perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover ratio*) yaitu menunjukkan kemampuan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Fixed Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} = \dots \text{ kali}$$

- Rasio perputaran piutang (*Account Receivable Turn Over*) kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola atau memutar dana yang tertanam dalam piutang selama satu tahun.

$$\text{Account Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} = \dots \text{ kali}$$

$$\text{Rata – rata Waktu Penagihan} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} = \dots \text{ hari}$$

- Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) Kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola atau memutar dana dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} = \dots \text{ kali}$$

$$\text{Rata – rata perputaran persediaan} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persediaan}} = \dots \text{ hari}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu berusaha mengukur kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Berikut adalah berbagai jenis rasio profitabilitas :

- Marjin laba kotor (*gross profit margin*) yaitu Menunjukkan kemampuan penjualan menghasilkan laba kotor.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

- Marjin laba bersih (*net profit margin*) yaitu Menunjukkan kemampuan setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih (*Earnings After Taxes, EAT*)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

- Pengembalian atas total aktiva (*return on total asset/ ROA*) yaitu kemampuan Total aktiva menghasilkan laba bersih.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots \%$$

- Pengembalian atas total ekuitas (*return on total equity/ ROE*) yaitu Menunjukkan kemampuan modal sendiri menghasilkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% = \dots \%$$

3. Melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan secara *time series analysis* selama tahun 2015 – 2019.
4. Menganalisis keberlangsungan perusahaan dengan menggunakan metode Altman (*Z-Score*). Rumus metode Altman (*Z-Score*) model ketiga :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Dimana :

$Z = Z\text{-Score Altman}$

$$X_1 = \frac{\text{Modal kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Hutang}}$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-Score* tersebut akan masuk kedalam beberapa kriteria untuk memprediksi tingkat keberlangsungan usaha dengan model ini adalah :

- a. Jika nilai $Z > 2,60$ artinya perusahaan dalam kondisi sehat.
- b. Jika nilai Z antara $1,10 - 2,60$ artinya perusahaan dalam kondisi *Grey Area / Abu – abu*.
- c. Jika nilai $Z < 1,10$ artinya perusahaan dalam kondisi berbahaya atau tidak bisa mempertahankan keberlangsungan usahanya.

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1. Pengumpulan Data

4.1.1. Profil Perusahaan

Nama Perusahaan : Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah

Nama Pemilik : PT. Indomobil Trada Nasional

Jenis Usaha : Dealer

Alamat Usaha : Jl. Harapan Indah Bulevard, Kav Commercial Park I No.9E. Kota Harapan Indah, Medan Satria, Bekasi, Jawa Barat 17132.

Jumlah Tenaga Kerja : 53

Telepon : (021) 82600729

Fax : (021) 82600827

Website : www.indomobilnissan.com/

Logo : 

Perizinan : 1. SIUP : 00236-05/PB/P1/1.824.271
2. NPWP No : 01.817.492.0-007.000
3. TDP : 09.04.1.1.45.14185
4. AHU : Tahun 2012

4.1.1.1. Lokasi Perusahaan

Lokasi Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah berada Jl. Harapan Indah Bulevard, Kav Commercial Park I No.9E Kota Harapan Indah, Medan Satria, Bekasi, Jawa Barat 17132. Lokasi ini dipilih karena letaknya yang sangat strategis, hal ini bertujuan agar memudahkan proses pelayanan *after sales* dan memudahkan jual beli mobil.

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

4.1.2.1. Visi

Menjadi perusahaan otomotif yang handal dan kompeten dalam hal kualitas pelayanan dan kepedulian terhadap pelanggan di Indonesia.

4.1.2.2. Misi

Membangun perusahaan yang mampu menciptakan lapangan kerja berkualitas rakyat Indonesia dengan mengusung nilai - nilai berikut:

- Pengembangan kompetensi karyawan secara berkelanjutan.
- Mengupayakan pertumbuhan finansial, intelektual dan citra perusahaan yang konsisten serta melakukan investasi kembali ke dalam bisnis yang dijalankan.
- Mempertahankan standar kode etik yang tinggi dalam aktivitas bisnis.

4.1.3. Sejarah Umum Perusahaan

PT Indomobil Trada Nasional merupakan salah satu anak cabang perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang sudah menggunakan sistem *e-business* untuk mendukung proses bisnisnya. Penggunaan sistem *e-business* pada perusahaan otomotif merupakan kebutuhan yang sangat penting karena perusahaan ini memiliki koneksi cabang yang tersebar diseluruh Indonesia bahkan bekerjasama dengan yang ada di luar negeri sehingga sangat membantu proses penyaluran informasi dan penjualan produk ke seluruh bagian di dunia. Melalui *e-business*, PT. Indomobil Trada Nasional dapat berkolaborasi secara lebih kreatif, mengatur bisnis operasi dan sumber daya lebih efektif, serta dapat bertahan di era saat ini dimana perubahan ekonomi sangat cepat.

Pada tahun 1969 Nissan Pertama kali masuk secara resmi ke Indonesia dengan nama Datsun melalui Agen Tunggal PT. Indokarya yang didirikan oleh H. Abdul Wahab Affan bersama dengan saudara-saudaranya. Jenis kendaraan yang diproduksi pada tahun itu adalah *pick up*, *multi purpose (jeep)* dan sedan dengan produksi rata-rata 750 unit/bln yang dipasarkan di Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Bali, Lampung, Bengkulu, Palembang, Padang, Balikpapan, Ujung Pandang, Medan dan Manado.

Tahun 1978, terjadi konflik antara PT. Indokaya dengan Nissan Motor Co, Jepang dan Marubeni (merupakan *trading house* dari Nissan Motor Co, Jepang) yang berakhir dengan penghentian pasokan barang dan kemudian menyerahkan permasalahan kepada menteri perindustrian namun tidak mendapatkan tanggapan positif dari pihak PT Indokarya.

Pada tahun 1981, berdirilah PT. Wahana Wirawan yang merupakan salah satu perusahaan dibawah Perbabri yang diwakili oleh Mayjen Sukardi. Keagenan tunggal Datsun kemudian diserahkan kepada PT. Wahana Wirawan.

Pada tahun 1984 dibentuk perusahaan baru bernama PT. Nayaka Wirawan yang berfungsi sebagai *Sole Distributor*, sedangkan PT. Wahana Wirawan sendiri tetap sebagai pemegang Agen Tunggal Nissan di Indonesia. Akhir tahun 1986, PT. Nayaka Wirawan dijual kepada *Indomobil Group* dan tahun 1989 PT. Nayaka Wirawan dibubarkan dan selanjutnya didirikan PT. Indocitra Buana pada 23 November 1989. Pada tahun 1991, Indomobil memiliki sebagian saham PT. Wahana Wirawan melalui PT. Indocitra Buana.

Pada 26 Agustus 1997 dengan tujuan untuk mengembangkan bisnis retailer di Nissan *Group*, didirikanlah PT Indomobil Trada Nasional atau disingkat dengan PT. INTAN.

Meskipun secara hukum perusahaan tersebut telah didirikan semenjak tahun 1997, namun karena kondisi krisis ekonomi yang melanda Indonesia secara umum, PT. Indomobil Trada Nasional baru aktif beroperasi pada Januari 2000.

Pada 1 November 1999, PT. Indobuana Autoraya resmi bergabung dengan Nissan Group. Pendirian PT. Indobuana Autoraya melengkapi struktur perusahaan dalam group Nissan Ssang yong menjadi sebagai berikut :

- a. PT. Wahana Wirawan sebagai Agen Tunggal dan Pemegang Merk Nissan
- b. PT. Indocitra Buana sebagai *Sole Distributor* Merek Nissan
- c. PT. Indomobil Trada Nasional sebagai *Sales Operation* (Retailer)
- d. PT. Indobuana Autoraya sebagai Agen Tunggal dan Pemegang Merk Ssang yong

Namun kerjasama ini berakhir setelah pihak Nissan Jepang menjadi pemegang saham mayoritas dan pengelolaan bisnis SsangYong dijalankan oleh Indomobil Volvo pada Oktober 2001.

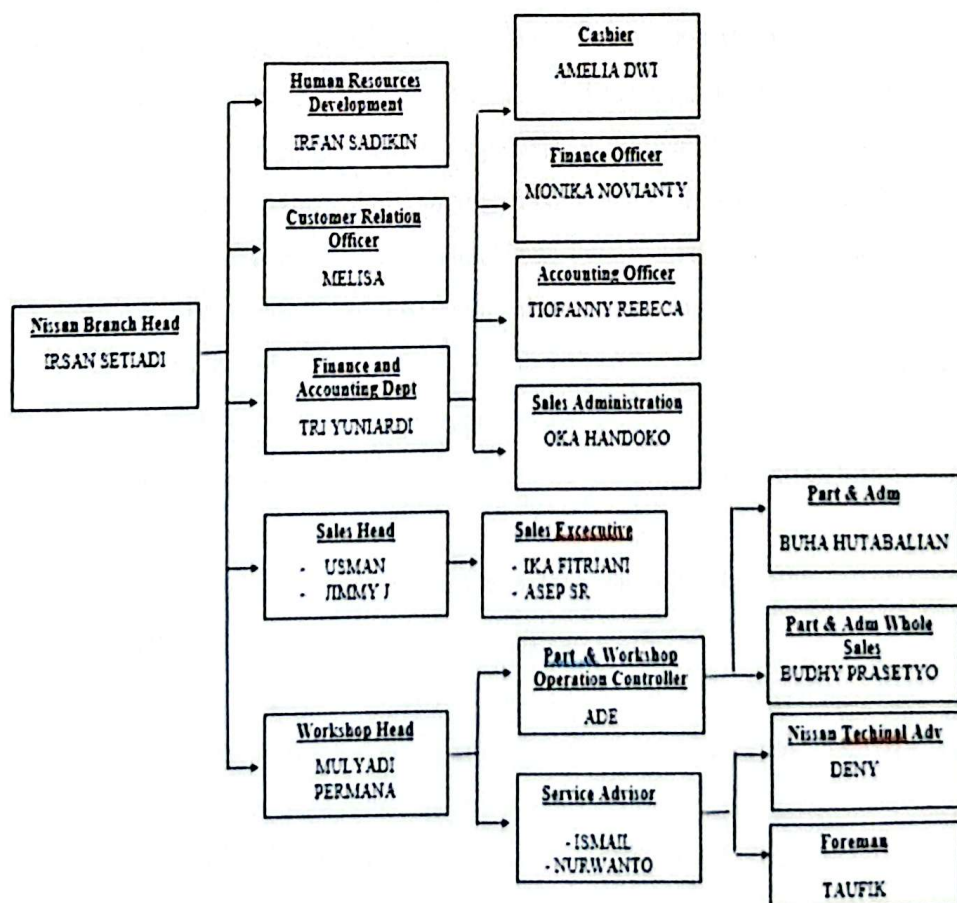
Pada tahun 2000, PT. Indomobil Trada Nasional mengkhususkan diri pada jenis usaha perdagangan kendaraan bermotor baik *New Cars* maupun *Used Cars*, *Accessories Shop*, maupun bengkel perwakilan Nissan. Kantor cabang yang dimiliki PT. Indomobil Trada Nasional yaitu Sunter, Halim (sebagai bengkel perwakilan), MT Haryono (khusus untuk *Showroom*), Pondok Indah, Pantai Indah Kapuk, dan Kebon Jeruk (*Showroom* mobil baru dan bekas, *accessories shop*).

Pada pertengahan tahun 2001 dengan telah bergabungnya Nissan dengan Renault secara Internasional, maka di Indonesia pun dijalinlah kerjasama antara Indomobil Group dalam hal ini diwakili oleh PT. Auto Euro Indonesia dan Renault Perancis untuk memasarkan kendaraan Renault di Indonesia dengan dukungan awal manajemen, jaringan pemasaran dan layanan purna jual Nissan. Saat

ini struktur perusahaan Nissan adalah sebagai berikut :

- a. PT. Nissan Motor Indonesia sebagai Agen Tunggal dan Pemegang Merek Nissan
- b. PT. Nissan Motor Distributor Indonesia sebagai *Sole Distributor* Merek Nissan
- c. PT. Wahana Wirawan sebagai *Sales Operation* (Penyalur)
- d. PT. Indomobil Trada Nasional sebagai *Sales Operation* (Retailer)
- e. PT. Auto Euro Indonesia sebagai Agen tunggal Pemegang Merek Renault

4.1.4. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

(Sumber : Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah)

4.1.5. Uraian Jabatan

Setiap struktur organisasi memiliki bagian-bagian yang dipegang oleh masing-masing individu dengan menduduki jabatannya untuk menjalankan tugasnya masing-masing yang disertai oleh wewenang maupun tanggung jawab.

- ***Nissan Branch head (Kepala Cabang)***

Kepala cabang mempunyai tugas antara lain :

- a. Melaksanakan kebijakan dari kantor pusat untuk dilaksanakan di kantor cabang.
- b. Memimpin, mengelola, merencanakan, dan melaksanakan pemasaran serta membuat rencana kerja bagian penjualan.

- ***Financial Accounting & Tax Head (FAD Head)***

Kepala bagian keuangan mempunyai tugas antara lain :

- a. Tercapainya tertib administrasi keuangan kantor cabang yang dapat mendukung operasional penjualan tunai / kredit.
- b. Memonitor dan mengawasi pelaksanaan kebijakan perusahaan dibidang pemasaran, keuangan dan administrasi.
- c. Tercapainya pemeliharaan seluruh aset dengan baik.

- ***Sales Head***

Kepala *sales* mempunyai tugas antara lain :

- a. Mengkoordinasi seluruh *sales* dalam rangka meningkatkan penjualan.
- b. Membantu memecahkan masalah yang dihadapi *sales*.

- ***Workshop Head (Kepala Bagian Bengkel)***

Kepala bengkel mempunyai tugas antara lain :

- a. Mengontrol dan mengawasi semua kegiatan dalam bagian *service*.
- b. Mengkoordinasi semua bawahannya untuk pencapaian target yang telah ditetapkan oleh kantor pusat.

- ***Human Resource Development (HRD)***
Kepala HRD mempunyai tugas antara lain :
 - a. Menyediakan SDM yang dibutuhkan oleh kantor.
 - b. Mengontrol dan mengawasi kebutuhan administrasi kantor.
 - c. Mengontrol dan mengawasi pemeliharaan aset kantor.
- ***Cashier***
Kasir mempunyai tugas antara lain :
 - a. Menerima pembayaran dari pelanggan.
 - b. Merekap uang kas penjualan setiap harinya.
 - c. Mengarsipkan *invoice* sesuai dengan kas penjualan.
- ***Finance Officer***
Finance Officer mempunyai tugas antara lain :
 - a. Melakukan pembayaran kepada pemasok
 - b. Melakukan pembayaran pajak.
 - c. Mengontrol uang masuk dan uang keluar.
- ***Accounting Officer***
Accounting Officer mempunyai tugas antara lain :
 - a. Membuat laporan pembukuan setiap bulan.
 - b. Merekap buku *bank*.
- ***Sales Administration***
Sales Administration mempunyai tugas antara lain :
 - a. Membuat data pelanggan dari *sales*.
 - b. Mengatur pembuatan STNK, buku BPKB setiap ada pembelian mobil.
 - c. Melakukan pencatatan dan registrasi dari setiap pelanggan para *sales*.
- ***Sales Executive***
Sales Executive mempunyai tugas antara lain :
 - a. Melakukan penjualan unit mobil.
 - b. Membuat laporan penjualan setiap bulannya kepada *sales head*.

- c. Melayani pelanggan hingga *delivery* mobil.
- **Part Operation Controller**
Part Operation Controller mempunyai tugas antara lain :
 - a. Mengontrol *stock sparepart*.
 - b. Berkoordinasi dengan pemasok
 - c. Mengatur ketersediaan *sparepart*.
- **Part Administration**
Part Administration mempunyai tugas antara lain :
 - a. Membuat *invoice sparepart* untuk diberikan kepada kasir.
 - b. Melakukan pencatatan setiap pembelian *sparepart*.
- **Workshop Operational Controller**
Workshop Operational Controller mempunyai tugas :
 - a. Mengontrol dan mengawasi semua kegiatan dalam bagian *service*.
 - b. Membantu pekerjaan kepala bengkel.
- **Nissan Technical Advisor**
Nissan Technical Advisor mempunyai tugas antara lain :
 - a. Melakukan kegiatan promosi *transvision* di *modern store*.
 - b. Melakukan kegiatan penjualan *transvision*.
- **Foreman**
Foreman mempunyai tugas antara lain :
 - a. Mengawasi langsung pekerjaan mekanik dan memberikan petunjuk atas pekerjaan yang dilakukan oleh mekanik.
 - b. Mendistribusikan pekerjaan secara merata kepada mekanik.
 - c. Memeriksa unit sebelum dan sesudah *service* oleh mekanik.
- **Service Advisor**
Service Advisor mempunyai tugas antara lain :
 - a. Membuat surat perintah bengkel.
 - b. Melakukan pengecekan mobil pelanggan yang akan di *service*.

4.1.6. Aspek Produksi Jasa

Indomobil Nissan Datsun adalah perusahaan yang bergerak dibidang otomotif telah mendapatkan pengakuan resmi dari pemerintah Indonesia sebagai agen resmi dalam menjual kendaraan bermotor merek Nissan, Datsun, dan Renault untuk seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, bergerak juga dalam usaha importer suku cadang untuk mobil dan juga memberikan jasa perawatan dan perbaikan kendaraan merek Nissan, Datsun, dan Renault.

1. Produk Jasa *Service*



Gambar 4.2 Bengkel

(Sumber : Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah)

Indomobil Nissan Datsun Harapan indah memiliki program *booking service* yang memudahkan konsumen dalam melakukan perawatan terhadap mobil mereka. Berikut adalah klasifikasi *service* yang terdapat di dealer ini :

- ***Express Maintenance (EM)***

Untuk meningkatkan kepuasan customer dan tuntutan untuk dapat melayani customer Nissan Datsun yang sangat menghargai waktu, dibuat inovasi dengan menyediakan layanan *express maintenance*. Agar memberikan customer dapat merasakan layanan yang tulus dan bersahabat.

- **Service Berkala Eksternal (SBE)**

Service berkala adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berkala dan sudah terjadwalkan dalam suatu kurun waktu yang relatif cukup lama atau setelah melewati beberapa kali melakukan *service* rutin. *Service* berkala pada kilometer 1.000 - 50.000 yang meliputi *tune up*, ganti oli, uji emisi, setel dan bersihkan rem mobil. *Service* ini memakan waktu kurang lebih 105 menit.

- **General**

Suatu *service non* berkala untuk memperbaiki/memperbarui komponen tertentu seperti ganti kampas kopling, lampu depan putus ataupun *service* karena kebutuhan tertentu oleh karena itu *service general* memerlukan waktu yang cukup lama sekitar 150 menit atau lebih untuk waktu *service*.

2. Penyediaan *Sparepart*

Pada Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah, *Sparepart* digolongkan dengan penamaan PMC (*Part Moving Code*) yaitu PMC 0, PMC 1, PMC 2, PMC 3, PMC 4, PMC 5. Untuk PMC 0 adalah *Sparepart* yang dikategorikan sebagai part yang memiliki perputaran cepat. Jika umur *sparepart* lebih dari 30 hari maka part tersebut dikategorikan sebagai PMC selanjutnya sampai dikategorikan *part* yang memiliki perputaran lambat yakni PMC 5.

Tabel 4.1 Jumlah Item *Sparepart*

GOLONGAN	JUMLAH ITEM SPAREPART 2018	JUMLAH ITEM SPAREPART 2019
PMC 0	33	69
PMC 1	88	73
PMC 2	47	26
PMC 3	73	89
PMC 4	58	97
PMC 5	183	176

(Sumber : Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah)

4.1.7. Aspek Pemasaran

Indomobil Nissan Datsun menyediakan layanan pembelian baik *cash* maupun *credit*. Untuk *credit*, Indomobil Nissan Datsun bekerja sama dengan *leasing* Nissan *Financial Service* Indonesia dan Datsun *Finance*, Program *credit* ini didukung pula oleh Nissan *Insurance* dan Asuransi Mobil ACA (Asuransi Central Asia). Pada dealer Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah para *sales* menawarkan program DP dan angsuran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh calon pembeli untuk memudahkan.

Sedangkan bagi *customer* yang berkeinginan untuk menukar kendaraan lama dengan kendaraan baru, Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah dengan proses pembelian mobil lama atau dengan membantu penjualan mobil lama konsumen kepada orang lain agar memberikan kemudahan dengan layanan *Trade In* (tukar tambah). *Used car* perusahaan akan melakukan *appraisal* (menghitung harga kendaraan) agar memudahkan customer untuk menjual mobil lamanya sesuai dengan harga yang kompetitif.

Strategi pemasaran bertujuan membentuk suatu *mindset* pemasaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pemasaran, dimana di dalamnya terdapat strategi rinci mengenai pasar sasaran, penetapan posisi, bauran pemasaran, dan *budget* untuk pemasaran. Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah pun memiliki beberapa strategi pemasaran agar meningkatkan penjualan antara lain :

- Memperkuat jaringan distribusi yang luas
- Memperkuat layanan *Aftersales*.
- Memberikan Pelatihan kepada sales dalam komunikasi maupun keterampilan dalam menggunakan DMS (*Dealer Management System*).
- Memberikan bonus setiap penjualan pada sales agar penjualan dapat meningkat.

4.1.8. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam aspek kali ini yaitu sumber daya manusia Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah dimulai dengan melakukan proses analisis jabatan, perekrutan karyawan, penempatan posisi, pemberian kompensasi untuk memotivasi pekerja, hingga melakukan pemutusan hubungan kerja.

1. Sistem Perekrutan Karyawan

Sistem rekrutmen karyawan Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah diawali dengan analisa jumlah dan kebutuhan karyawan. *Sales Head* akan melihat kebutuhan karyawan apabila dirasa perlu tambahan karyawan, *Sales Head* akan mengajukan permintaan karyawan kepada *Human Resource Development (HRD)* cabang melalui *form* permintaan karyawan. Human Resource Development (HRD) cabang akan memberikan form permintaan karyawan kepada Human Resource Development (HRD) Pusat.

Selanjutnya Human Resource Development (HRD) Pusat akan menganalisa tingkat kebutuhan karyawan apabila disetujui maka Human Resource Development (HRD) Pusat akan mempublikasikan pengumuman rekrutmen karyawan melalui pamphlet yang dipasang di papan pengumuman perusahaan dan melalui website. Selain itu pengumuman rekrutmen ini juga bisa diketahui dari cerita mulut ke mulut, surat lewat pos, ataupun email. Setelah pelamar terkumpul maka perusahaan akan melakukan serangkaian tes kepada calon pelamar yang meliputi:

- a) Wawancara Pendahuluan.
- b) Psikotes.
- c) Wawancara *User*.
- d) *Medical check up*.

2. Pemutusan Hubungan Kerja

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) adalah berakhirnya hubungan kerja sama antara karyawan dengan perusahaan, baik karena ketentuan yang telah disepakati, atau mungkin berakhirnya ditengah kontrak. Menurut Undang-Undang RI No.31 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Pasal 1 ayat 25, pemutusan hubungan kerja (PHK) adalah pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara pekerja atau buruh dan pengusaha. Pelanggaran dan sanksi yang diberikan oleh Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah diantaranya :

- Peringatan lisan, diberikan kepada setiap karyawan yang melanggar peraturan perusahaan berlaku 1 minggu.
- Peringatan tertulis, diberikan kepada setiap karyawan yang sudah diberikan peringatan lisan dan masih melanggar peraturan atau melakukan kesalahan berlaku 1 bulan.
- Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), diberikan kepada karyawan yang sudah mendapatkan SP1 dan SP2.

3. Jadwal Kerja karyawan dan Jumlah karyawan

Tabel 4.2 Jadwal Kerja Karyawan

No.	Hari	Jam Kerja	Keterangan
1.	Senin – Kamis	08.30 – 12.00	Kerja
		12.00 – 13.00	Istirahat
		13.00 – 16.30	Kerja
		16.30	Pulang
2.	Jumat	07.30 – 11.45	Kerja
		11.45 – 13.30	Istirahat
		13.30 – 16.30	Kerja
		16.30	Pulang
3.	Sabtu	08.30 – 12.00	Kerja
		12.00 – 13.00	Istirahat
		13.00 – 14.30	Kerja
		14.30	Pulang

(Sumber : Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah)

Tabel 4.3 Jumlah Karyawan

<i>HRD/GA</i>	1
<i>Customer Relation Officer</i>	1
<i>Finance and Accounting Head</i>	1
<i>Cashier</i>	1
<i>Finance Officer</i>	1
<i>Accounting Officer</i>	1
<i>Sales Administration</i>	1
<i>Sales Head</i>	1
<i>Sales Excecutive</i>	17
<i>Workshop Head</i>	1
<i>Part Operation Contraller</i>	1
<i>Part Admin</i>	2
<i>Part Adm Whole Sales</i>	1
<i>Workshop Operational Controlle</i>	3
<i>Nissan Technical Advisor</i>	2
<i>Foreman</i>	8
<i>Service Advisor</i>	3
<i>Security</i>	3
<i>Cleaning Service</i>	3

(Sumber : Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah)

Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah saat ini memiliki total keseluruhan tenaga kerja gabungan dari tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung pada tahun 2019 sebanyak 53 orang.

4. Pelatihan dan Pengembangan

Program pelatihan yang diterapkan perusahaan terhadap karyawan baru dengan melakukan orientasi karyawan baru pada tiap-tiap divisi seperti *sales*, *service*, dan keuangan. Pada pelatihan divisi *sales*, karyawan dilatih selama 3 bulan untuk menjadi seorang *sales*. Selama 3 bulan mereka akan dilatih untuk meningkatkan skill. Ada beberapa tahapan selama pelatihan yaitu *Fundamental Salesmanship Training (FST)*, *Sales Management and Strategy (SMS)*, *Profesional Salesmanship Skill Training (PSST)*. *Sales* harus menjalani proses pelatihan selama 3 bulan mereka akan dilatih serta mengikuti *training* dari Indomobil Nissan Datsun Harapan

Indah. Selain itu, bagian keuangan akan menjalankan masa magang selama sebulan, selama sebulan itu dilatih untuk menggunakan aplikasi DMS dan melakukan bukti potong pph.

5. Sistem Upah

Menurut UU Nomor 13 Tahun 2003 BAB 1 Pasal 1 ayat 3 upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan dari pekerja dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukan. Berikut ini merupakan upah karyawan yang diambil rata-rata setiap bulannya sesuai dengan jabatan yang terdapat dalam perusahaan.

Tabel 4.4 Gaji Karyawan

Posisi	Jumlah TK	Rata-Rata Gaji	Jumlah
<i>Nissan Branch Head</i>	1	Rp 25.000.000.00	Rp 25.000.000.00
<i>HRD/GA</i>	1	Rp 6.800.000.00	Rp 6.800.000.00
<i>Customer Relation Officer</i>	1	Rp 5.500.000.00	Rp 5.500.000.00
<i>Finance and Accounting Head</i>	1	Rp 13.450.000.00	Rp 13.450.000.00
<i>Cashier</i>	1	Rp 4.000.000.00	Rp 4.000.000.00
<i>Finance Officer</i>	1	Rp 4.750.000.00	Rp 4.750.000.00
<i>Accounting Officer</i>	1	Rp 4.750.000.00	Rp 4.750.000.00
<i>Sales Administration</i>	1	Rp 4.500.000.00	Rp 4.500.000.00
<i>Sales Head</i>	1	Rp 11.700.000.00	Rp 11.700.000.00
<i>Sales Executive</i>	17	Rp 4.000.000.00	Rp 68.000.000.00
<i>Workshop Head</i>	1	Rp 12.050.000.00	Rp 12.050.000.00
<i>Part Operation Controller</i>	1	Rp 3.800.000.00	Rp 3.800.000.00
<i>Part Admin</i>	2	Rp 3.800.000.00	Rp 7.600.000.00
<i>Part Adm Whole Sales</i>	1	Rp 3.400.000.00	Rp 3.400.000.00
<i>Workshop Operational Controller</i>	3	Rp 3.400.000.00	Rp 10.200.000.00
<i>Nissan Technical Advisor</i>	2	Rp 3.400.000.00	Rp 6.800.000.00
<i>Foreman</i>	8	Rp 4.000.000.00	Rp 32.000.000.00
<i>Service Advisor</i>	3	Rp 4.000.000.00	Rp 12.000.000.00
<i>Security</i>	3	Rp 3.100.000.00	Rp 9.300.000.00
<i>Cleaning Service</i>	3	Rp 2.800.000.00	Rp 8.400.000.00
Total			Rp 254.000.000.00

(Sumber : Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah)

4.1.9. Aspek Keuangan

1. Laporan Laba/Rugi

Tabel 4.5 Laporan Laba/Rugi

NETERANGAN	Saldo				
	2015	2016	2017	2018	2019
PENJUALAN	76.777.000,000	72.575.000,000	34.381.000,000	24.431.000,000	32.571.000,000
HARGA POKOK PENJUALAN	70.378.000,000	67.038.000,000	29.593.000,000	20.120.000,000	29.396.000,000
LABA KOTOR	6.399.000,000	5.537.000,000	4.788.000,000	4.311.000,000	3.175.000,000
BIAYA OPERASIONAL					
TEPAT					
- Karawan dan <i>Overseas</i>	2.439.000,000	2.377.000,000	2.375.000,000	2.247.000,000	2.230.910,000
- Iklan dan Promosi	692.000,000	701.000,000	681.000,000	670.000,000	690.000,000
- Sewa, Utilitas, Perbaikan	294.000,000	249.000,000	219.000,000	206.000,000	232.000,000
- Komarkasi dan IT	97.000,000	98.000,000	94.000,000	81.000,000	80.000,000
- Perakatan Deus & Transporfast	59.000,000	54.000,000	38.000,000	41.000,000	49.000,000
- Perakatan dan Periklanan	1.065.000,000	1.015.000,000	1.050.000,000	985.000,000	983.000,000
TOTAL BIAYA TEPAT	4.646.000,000	4.494.000,000	4.457.000,000	4.210.000,000	4.264.910,000
VARIABEL					
- Iklan & Promosi	919.000,000	660.000,000	570.000,000	524.000,000	358.000,000
- Pemeliharaan Unit	66.000,000	52.000,000	53.000,000	48.000,000	35.000,000
TOTAL BIAYA VARIABEL	985.000,000	712.000,000	623.000,000	572.000,000	393.000,000
TOTAL BIAYA OPERASIONAL	5.631.000,000	5.206.000,000	5.080.000,000	4.802.000,000	4.657.910,000
PENDAPATAN					
- Pendapatan Insentif Leasing	861.000,000	901.000,000	237.000,000	259.000,000	229.000,000
- Insentif dan Komisi dari A/FPM	145.000,000	150.000,000	156.000,000	89.000,000	126.000,000
- Pendapatan lainnya	2.472.000,000	2.195.000,000	1.540.000,000	1.124.000,000	1.862.000,000
TOTAL PENDAPATAN	3.478.000,000	3.246.000,000	1.933.000,000	1.472.000,000	2.217.000,000
LABA SEBELUM BUNGA & PAJAK / FBIT	4.246.000,000	3.577.000,000	1.641.000,000	981.000,000	734.090,000
BUNGA PINJAMAN (INTEREST)	-	-	-	-	-
LABA SEBELUM PAJAK / FBT	4.246.000,000	3.577.000,000	1.641.000,000	981.000,000	734.090,000
PAJAK 10%	424.600,000	357.700,000	164.100,000	98.100,000	73.409,000
LABA BERSIH / EAT	3.821.400,000	3.219.000,000	1.476.900,000	882.900,000	660.681,000

(Sumber : Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah)

2. Laporan Laba Ditahan

Tabel 4.6 Laporan Laba Ditahan

PT. INDOMOBIL TRADA NASIONAL - HARAPAN INDAH						
LAPORAN LABA DITAHAN						
Periode 31 Des 2015 - 31 Des 2019						
(dalam ribuan rupiah)						
No.	Keterangan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Laba ditahan Awal	0	3.821.400,000	7.040.700,000	8.517.600,000	9.400.500,000
2	Laba Setelah pajak	3.821.400,000	3.219.300,000	1.476.900,000	882.900,000	660.681,000
3	Laba ditahan Akhir	3.821.400,000	7.040.700,000	8.517.600,000	9.400.500,000	10.061.181,000

(Sumber : Pengolahan Data)

3. Laporan Neraca

Tabel 4.7 Laporan Neraca

PT. INDOMOBIL TRADA NASIONAL - HARAPAN INDAH						
NERACA						
Periode 31 Des 2015 - 31 Des 2019						
(dalam ribuan rupiah)						
KETERANGAN	Saldo					
	2015	2016	2017	2018	2019	
AKTIVA						
AKTIVA LANCAR						
Kas	967.000,000	1.026.000,000	1.018.000,000	1.039.000,000	958.000,000	
Piutang Sbowroom	3.098.000,000	4.271.700,000	3.969.000,000	4.319.760,500	6.058.041,000	
Piutang Workshop	2.119.000,000	2.365.410,000	3.929.200,000	4.925.317,000	5.083.600,000	
Piutang Lain-lain	1.441.000,000	1.392.000,000	1.472.000,000	1.552.000,000	1.379.000,000	
Persediaan Bersih	8.223.000,000	9.390.500,000	9.573.000,000	9.633.622,500	8.920.000,000	
TOTAL AKTIVA LANCAR	15.849.000,000	18.445.640,000	19.962.200,000	21.479.700,000	22.998.641,000	
AKTIVA TETAP	8.263.000,000	9.863.000,000	9.920.000,000	9.994.000,000	9.914.000,000	
TOTAL AKTIVA	24.112.000,000	28.308.640,000	29.782.200,000	31.464.700,000	32.912.641,000	
PASSIVA						
HUTANG LANCAR						
Hutang Dagang	11.666.000,000	12.739.000,000	13.863.000,000	13.992.200,000	14.066.000,000	
Hutang Lain-lain	2.780.000,000	3.802.000,000	3.912.000,000	4.989.000,000	5.015.460,000	
Hutang Pajak	14.000,000	10.000,000	13.000,000	15.000,000	11.000,000	
TOTAL HUTANG LANCAR	14.460.000,000	16.551.000,000	17.818.000,000	18.996.200,000	19.092.460,000	
MODAL SENDIRI						
Modal Saham	5.810.000,000	4.716.940,000	3.416.000,000	3.068.000,000	3.159.000,000	
Labanya	3.821.400,000	7.040.700,000	8.517.600,000	9.400.500,000	10.061.181,000	
TOTAL MODAL	9.651.400,000	11.757.640,000	11.964.200,000	12.468.500,000	13.220.181,000	
TOTAL PASSIVA	24.112.000,000	28.308.640,000	29.782.200,000	31.464.700,000	32.912.641,000	

(Sumber : Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah)

PT. INDOMOBIL TRADA NASIONAL
HARAPAN INDAH

4.2. Pengolahan Data

4.2.1. Perhitungan Rasio

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Berikut ini adalah rumus dan hasil perhitungan tahun 2015 – 2019 :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ kali}$$

Tabel 4.8 Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Persentase
2015	Rp 15.849.000.000	Rp 14.460.600.000	1,09 kali	109%
2016	Rp 18.445.640.000	Rp 16.551.000.000	1,11 kali	111%
2017	Rp 19.962.200.000	Rp 17.818.000.000	1,12 kali	112%
2018	Rp 21.470.700.000	Rp 18.996.200.000	1,13 kali	113%
2019	Rp 22.398.641.000	Rp 19.092.460.000	1,17 kali	117%

(Sumber : Pengolahan Data)

Contoh perhitungan rasio lancar tahun 2019 :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{22.398.641.000}{19.092.460.000} = 1,17 \text{ kali}$$

Bedasarkan hasil perhitungan tahun 2015 rasio lancar yang diperoleh perusahaan sebesar 1,17 kali. Artinya, pada tahun 2019 perusahaan memiliki aktiva lancar sebanyak 1,17 kali dari total hutang lancar (1,17 : 1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,17 aktiva lancar.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Berikut ini adalah rumus dan hasil perhitungan tahun 2015 – 2019 :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ kali}$$

Tabel 4.9 Perhitungan Rasio Cepat

Tahun	Kas	Piutang	Hutang Lancar	Quick Ratio	Persentase
2015	Rp 967.000.000	Rp 6.658.000.000	Rp14.460.600.000	0,52 kali	52%
2016	Rp 1.026.000.000	Rp 8.029.140.000	Rp16.551.000.000	0,55 kali	55%
2017	Rp 1.018.000.000	Rp 9.730.200.000	Rp 17.818.000.000	0,58 kali	58%
2018	Rp 1.039.000.000	Rp 10.707.077.500	Rp 18.996.200.000	0,62 kali	62%
2019	Rp 958.000.000	Rp 12.520.641.000	Rp 19.092.460.000	0,70 kali	70%

(Sumber : Pengolahan Data)

Contoh perhitungan rasio cepat tahun 2019 :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{958.000.000 + 12.520.641.000}{19.092.460.000} = 0,70 \text{ kali}$$

Bedasarkan hasil perhitungan tahun 2019 rasio cepat yang diperoleh perusahaan sebesar 0,70 kali. Artinya, pada tahun 2015 perusahaan memiliki aktiva sangat lancar sebanyak 0,70 kali dari total hutang lancar (0,70: 1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,70 aktiva sangat lancar.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Berikut ini adalah rumus dan hasil perhitungan tahun 2015 – 2019 :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ kali}$$

Tabel 4.10 Perhitungan Rasio Kas

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio	Persentase
2015	Rp 967.000.000	Rp 14.460.600.000	0,0668 kali	6,68%
2016	Rp 1.026.000.000	Rp 16.551.000.000	0,0619 kali	6,19%
2017	Rp 1.018.000.000	Rp 17.818.000.000	0,0571 kali	5,71%
2018	Rp 1.039.000.000	Rp 18.996.200.000	0,0546 kali	5,46%
2019	Rp 958.000.000	Rp 19.092.460.000	0,0501 kali	5,01%

(Sumber : Pengolahan Data)

Contoh perhitungan rasio kas tahun 2019 :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{958.000.000}{19.092.460.000} = 0,0501 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2019 rasio kas yang diperoleh perusahaan sebesar 0,0501 kali. Artinya, pada tahun 2016 perusahaan memiliki kas sebanyak 0,0501 kali dari total hutang lancar (0,0501: 1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,0501 kas.

2. Rasio *Leverage*

a. Rasio Hutang terhadap Aktiva (*Debt to total Assets Ratio*)

Berikut ini adalah rumus dan hasil perhitungan tahun 2015 – 2019 :

$$\text{Rasio Hutang terhadap Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots \%$$

Tabel 4.11 Perhitungan Rasio Hutang terhadap Aktiva

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Rasio Hutang terhadap aktiva	<i>Debt to Asset Ratio</i>
2015	Rp14.460.600.000	Rp 24.112.000.000	0,59	59%
2016	Rp16.551.000.000	Rp 28.308.640.000	0,58	58%
2017	Rp 17.818.000.000	Rp 29.782.200.000	0,59	59%
2018	Rp 18.996.200.000	Rp 31.464.700.000	0,60	60%
2019	Rp 19.092.460.000	Rp 32.312.641.000	0,59	59%

(Sumber : Pengolahan Data)

Contoh perhitungan rasio hutang terhadap aktiva tahun 2019 :

$$\text{Rasio Hutang terhadap Aktiva} = \frac{19.092.460.000}{32.312.641.000} \times 100\% = 59\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2019 rasio utang yang diperoleh perusahaan sebesar 59%. Artinya, pada tahun 2017 59% aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang dan sisanya sebanyak 41% oleh modal. Hasil tersebut juga menunjukkan

bahwa setiap Rp 1 aktiva menjamin Rp 0,59 hutang dan 0,41 nya oleh modal.

b. Rasio Hutang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Berikut ini adalah rumus dan hasil perhitungan tahun 2015 – 2019 :

$$\text{Rasio Hutang terhadap Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% = \dots \%$$

Tabel 4.12 Perhitungan Rasio Hutang terhadap Modal

Tahun	Total Hutang	Modal	Rasio Hutang Terhadap Modal	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2015	Rp14.460.600.000	Rp 9.651.400.000	1,49	149%
2016	Rp16.551.000.000	Rp 11.757.640.000	1,40	140%
2017	Rp 17.818.000.000	Rp 11.964.200.000	1,48	148%
2018	Rp 18.996.200.000	Rp 12.468.500.000	1,52	152%
2019	Rp 19.092.460.000	Rp 13.220.181.000	1,44	144%

(Sumber : Pengolahan Data)

Contoh perhitungan rasio hutang terhadap modal tahun 2019 :

$$\text{Rasio Hutang terhadap Modal} = \frac{19.092.460.000}{13.220.181.000} \times 100\% = 144\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2019 rasio utang yang diperoleh perusahaan sebesar 144%. Artinya, pada tahun 2016 perusahaan memiliki hutang sebanyak 1,44 kali dari total modal (1,44 : 1). Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang menjamin Rp 0,69 modal.

3. Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Berikut ini adalah rumus dan hasil perhitungan tahun 2015 – 2019 :

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{ kali}$$

Tabel 4.13 Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Total Assets Turnover
2015	Rp 76.777.000.000	Rp 24.112.000.000	3,18 kali
2016	Rp 72.575.000.000	Rp 28.308.640.000	2,56 kali
2017	Rp 34.381.000.000	Rp 29.782.200.000	1,15 kali
2018	Rp 24.431.000.000	Rp 31.464.700.000	0,77 kali
2019	Rp 32.571.000.000	Rp 32.312.641.000	1,00 kali

(Sumber : Pengolahan Data)

Contoh perhitungan rasio perputaran total aktiva tahun 2019 :

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{32.571.000.000}{32.312.641.000} = 1,00 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2019 rasio perputaran total aktiva diperoleh perusahaan sebesar 1,00 kali. Artinya, setiap Rp 1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp 1,00 penjualan.

b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Berikut ini adalah rumus dan hasil perhitungan tahun 2015 – 2019 :

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} = \dots \text{ kali}$$

Tabel 4.14 Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	Fixed Assets Turnover
2015	Rp 76.777.000.000	Rp 8.263.000.000	9,29 kali
2016	Rp 72.575.000.000	Rp 9.863.000.000	7,35 kali
2017	Rp 34.381.000.000	Rp 9.820.000.000	3,50 kali
2018	Rp 24.431.000.000	Rp 9.994.000.000	2,44 kali
2019	Rp 32.571.000.000	Rp 9.914.000.000	3,28 kali

(Sumber : Pengolahan Data)

Contoh perhitungan rasio perputaran aktiva tetap tahun 2019:

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{32.571.000.000}{9.914.000.000} = 3,28 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2019 rasio perputaran

aktiva tetap diperoleh perusahaan sebesar 3,28 kali. Artinya, setiap Rp 1 aktiva tetap turut berkontribusi menciptakan Rp 3,28 penjualan.

c. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*)

Berikut ini adalah rumus dan hasil perhitungan tahun 2015 – 2019 :

$$\text{Account Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} = \dots \text{ kali}$$

$$\text{Rata – rata Waktu Penagihan} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} = \dots \text{ hari}$$

Tabel 4.15 Perhitungan Rasio Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan	Piutang	Perputaran Piutang	360 Hari	Rata-rata waktu penagihan
2015	Rp 76.777.000.000	Rp 6.658.000.000	11,53 kali	360	31 hari
2016	Rp 72.575.000.000	Rp 8.029.140.000	9,03 kali	360	40 hari
2017	Rp 34.381.000.000	Rp 9.370.200.000	3,66 kali	360	98 hari
2018	Rp 24.431.000.000	Rp 10.797.077.500	2,26 kali	360	159 hari
2019	Rp 32.571.000.000	Rp 12.520.641.000	2,60 kali	360	138 hari

(Sumber : Pengolahan Data)

Contoh perhitungan rasio perputaran piutang tahun 2019 :

$$\text{Account Receivable Turn Over} = \frac{32.571.000.000}{12.520.641.000} = 2,60 \text{ kali}$$

$$\text{Rata – rata Waktu Penagihan} = \frac{360 \text{ hari}}{2,60} = 138 \text{ hari}$$

d. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Berikut ini adalah rumus dan hasil perhitungan tahun 2015 – 2019 :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} = \dots \text{ kali}$$

$$\text{Rata – rata waktu penagihan} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persediaan}} = \dots \text{ hari}$$

Tabel 4.16 Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan

Tahun	Penjualan	Persediaan	Perputaran Persediaan	360 Hari	Rata-rata waktu perputaran
2015	Rp 76.777.000.000	Rp 8.224.000.000	9,33 kali	360	38 hari
2016	Rp 72.575.000.000	Rp 9.390.500.000	7,72 kali	360	47 hari
2017	Rp 34.381.000.000	Rp 9.574.000.000	3,59 kali	360	100 hari
2018	Rp 24.431.000.000	Rp 9.634.622.500	2,53 kali	360	142 hari
2019	Rp 32.571.000.000	Rp 8.920.000.000	3,65 kali	360	99 hari

(Sumber : Pengolahan Data)

Contoh perhitungan rasio perputaran persediaan tahun 2019:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{32.571.000.000}{8.920.000.000} = 3,65 \text{ kali}$$

$$\text{Rata - rata perputaran persediaan} = \frac{360 \text{ hari}}{3,65} = 99 \text{ hari}$$

4. Rasio Profitabilitas

a. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Berikut ini adalah rumus dan hasil perhitungan tahun 2015 – 2019 :

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

Tabel 4.17 Perhitungan Marjin Laba Kotor

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Marjin Laba Kotor	Gross Profit Margin
2015	Rp 6.399.000.000	Rp 76.777.000.000	0,083	8,3%
2016	Rp 5.537.000.000	Rp 72.575.000.000	0,076	7,6%
2017	Rp 4.788.000.000	Rp 34.381.000.000	0,139	13,9%
2018	Rp 4.311.000.000	Rp 24.431.000.000	0,176	17,6%
2019	Rp 3.175.000.000	Rp 32.571.000.000	0,097	9,7%

(Sumber : Pengolahan Data)

Contoh perhitungan marjin laba kotor tahun 2019:

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{3.175.000.000}{32.571.000.000} \times 100\% = 9,7 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2019 rasio margin laba kotor diperoleh perusahaan sebesar 9,7%. Artinya, besarnya laba kotor adalah 9,7% dari total penjualan. Dengan kata lain, besarnya harga pokok penjualan adalah 90,3% dari total penjualan. Hasil tersebut juga menunjukkan setiap Rp 1 penjualan memuat Rp 0,903 harga pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan Rp 0,097 laba kotor.

b. *Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)*

Berikut ini adalah rumus dan hasil perhitungan tahun 2015 – 2019 :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

Tabel 4.18 Perhitungan Margin Laba Bersih

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Margin Laba Bersih	<i>Net Profit Margin</i>
2015	Rp3.821.400.000	Rp 76.777.000.000	0,049	4,9%
2016	Rp 3.219.300.000	Rp 72.575.000.000	0,044	4,4%
2017	Rp 1.476.900.000	Rp 34.381.000.000	0,042	4,2%
2018	Rp 882.900.000	Rp 24.431.000.000	0,036	3,6%
2019	Rp 660.681.000	Rp 32.571.000.000	0,020	2,0%

(Sumber : Pengolahan Data)

Contoh perhitungan margin laba bersih tahun 2019 :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{660.681.000}{32.571.000.000} \times 100\% = 2,0\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2019 rasio margin laba kotor diperoleh perusahaan sebesar 2,0%. Artinya, besarnya laba bersih adalah 2,0% dari total penjualan. Dengan kata lain, setiap Rp 1 penjualan turut berkontribusi menciptakan Rp 0,020 laba bersih.

c. Pengembalian Atas Total Aktiva (*Return on Total Asset/ ROA*)

Berikut ini adalah rumus dan hasil perhitungan tahun 2015 – 2019:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots \%$$

Tabel 4.19 Perhitungan Pengembalian atas Total Aktiva

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA	Return on Total Asset
2015	Rp 3.821.400.000	Rp 24.112.000.000	0,158	15,8%
2016	Rp 3.219.300.000	Rp 28.308.640.000	0,113	11,3%
2017	Rp 1.476.900.000	Rp 29.782.200.000	0,049	4,9%
2018	Rp 882.900.000	Rp 31.464.700.000	0,028	2,8%
2019	Rp 660.681.000	Rp 32.312.641.000	0,020	2%

(Sumber : Pengolahan Data)

Contoh perhitungan pengembalian atas total aktiva tahun 2019:

$$ROA = \frac{660.681.000}{32.312.641.000} \times 100\% = 2\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2019 rasio hasil pengembalian atas aktiva diperoleh perusahaan sebesar 2%.

Artinya, setiap Rp 1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp 0,020 laba bersih.

d. Pengembalian Atas Total Ekuitas (*Return on Total Equity/ ROE*)

Berikut ini adalah rumus dan hasil perhitungan tahun 2015 – 2019 :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\% = \dots \%$$

Tabel 4.20 Perhitungan Pengembalian atas Total Ekuitas

Tahun	Laba Bersih	Total Modal	ROE	Net Profit Margin
2015	Rp3.821.400.000	Rp 9.651.400.000	0,395	39,5%
2016	Rp 3.219.300.000	Rp 11.757.640.000	0,273	27,3%
2017	Rp 1.476.900.000	Rp 11.964.200.000	0,123	12,3%
2018	Rp 882.900.000	Rp 12.468.500.000	0,070	7%
2019	Rp 660.681.000	Rp 13.220.181.000	0,049	4,9%

(Sumber : Pengolahan Data)

Contoh perhitungan pengembalian atas total ekuitas tahun 2019:

$$ROE = \frac{660.681.000}{13.220.181.000} \times 100\% = 4,9\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tahun 2019 rasio hasil pengembalian atas ekuitas diperoleh perusahaan sebesar 4,9%. Artinya, setiap Rp 1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp 0,049 laba bersih.

Berdasarkan perhitungan rasio keuangan, maka rasio keuangan dapat disimpulkan pada tabel 4.21 dibawah ini:

Tabel 4.21 Rasio Keuangan Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah

No	Jenis Rasio	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Rasio Likuiditas					
	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	1,09x	1,11x	1,12x	1,13x	1,17x
	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	0,52x	0,55x	0,58x	0,62x	0,70x
	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	0,0668x	0,0619x	0,0571x	0,0546x	0,0501x
2	Rasio leverage					
	Rasio Hutang Terhadap Aktiva (<i>Debt to Total Asset Ratio</i>)	59%	58%	59%	60%	59%
	Rasio Hutang Terhadap Modal (<i>Debt to Total Equity Ratio</i>)	149%	140%	148%	152%	144%
3	Rasio Aktivitas					
	Rasio Perputaran Total Aktiva (<i>Total Asset Turnover</i>)	3,18x	2,56x	1,15x	0,77x	1,00x
	Rasio Perputaran Aktiva Tetap (<i>Fixed Asset Ratio Turnover</i>)	9,29x	7,35x	3,50x	2,44x	3,28x
	Rasio Perputaran Piutang (<i>Account Receivable Turn Over</i>)	11.53x	9.03x	3.66x	2.26x	2.60x
	Rata-rata Perputaran Piutang	31 hari	40 hari	98 hari	159 hari	138 hari
	Rasio Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turn Over</i>)	9.33x	7.72x	3.59x	2.53x	3.65x
	Rata-Rata Perputaran Persediaan	38 hari	47 hari	100 hari	142 har	99 hari
4	Rasio Profitabilitas					
	Marjin Laba Kotor (<i>Gross Profit Margin</i>)	8,3%	7,6%	13,9%	17,6%	9,7%
	Marjin Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>)	4,9%	4,4%	4,2%	3,6%	2,0%
	Pengembalian atas Total Aktiva (<i>Return on Total Asset/ROA</i>)	15,8%	11,3%	4,9%	2,8%	2%
	Pengembalian atas Ekuitas (<i>Return on Total Equity/ ROE</i>)	39,5%	27,3%	12,3%	7%	4,9%

(Sumber : Pengolahan Data)

4.2.2. Perhitungan Z-Score

Rumus Z-Score yang digunakan adalah:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

dimana :

$Z = Z\text{-Score Altman}$

$$X_1 = \frac{\text{Modal kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Hutang}}$$

1. Perhitungan X_1 (Modal Kerja terhadap Total Aktiva)

Berikut ini adalah rumus dan hasil perhitungan tahun 2015 – 2019:

$$X_1 = \frac{\text{Modal kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4.22 Perhitungan X_1

Tahun	Modal Kerja	Total Aktiva	X_1
2015	Rp 1.388.400.000	Rp 24.112.000.000	0,0576
2016	Rp 1.894.640.000	Rp 28.308.640.000	0,0669
2017	Rp 2.144.200.000	Rp 29.782.200.000	0,0719
2018	Rp 2.474.500.000	Rp 31.464.700.000	0,0786
2019	Rp 3.306.181.000	Rp 32.312.641.000	0,1023

(Sumber : Pengolahan Data)

Contoh perhitungan X_1 tahun 2019:

$$X_1 = \frac{3.306.181.000}{32.312.641.000} = 0,1023$$

2. Perhitungan X_2 (Laba Ditahan terhadap Total Aktiva)

Berikut ini adalah rumus dan hasil perhitungan tahun 2015 – 2019:

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4.23 Perhitungan X_2

Tahun	Laba Ditahan	Total Aktiva	X_2
2015	Rp 3.821.400.000	Rp 24.112.000.000	0,1585
2016	Rp 7.040.700.000	Rp 28.308.640.000	0,2487
2017	Rp 8.517.600.000	Rp 29.782.200.000	0,2859
2018	Rp 9.400.500.000	Rp 31.464.700.000	0,2987
2019	Rp 10.061.181.000	Rp 32.312.641.000	0,3113

(Sumber : Pengolahan Data)

Contoh perhitungan X_2 tahun 2019 :

$$X_2 = \frac{10.061.181.000}{32.312.641.000} = 0,3113$$

3. Perhitungan X_3 (EBIT terhadap Total Aktiva)

Berikut ini adalah rumus dan hasil perhitungan tahun 2015 – 2019:

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4.24 Perhitungan X_3

Tahun	EBIT	Total Aktiva	X_3
2015	Rp 4.246.000.000	Rp 24.112.000.000	0,1761
2016	Rp 3.557.000.000	Rp 28.308.640.000	0,1256
2017	Rp 1.641.000.000	Rp 29.782.200.000	0,0551
2018	Rp 981.000.000	Rp 31.464.700.000	0,0311
2019	Rp 734.090.000	Rp 32.312.641.000	0,0227

(Sumber : Pengolahan Data)

Contoh perhitungan X_3 tahun 2019 :

$$X_3 = \frac{734.090.000}{32.312.641.000} = 0,0227$$

4. Perhitungan X_4 (Niai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Utang)

Berikut ini adalah rumus dan hasil perhitungan tahun 2015 – 2019:

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Utang}}$$

Tabel 4.25 Perhitungan X_4

Tahun	Nilai Buku Ekuitas	Nilai Buku Utang	X_4
2015	Rp 9.651.400.000	Rp 14.460.600.000	0,6674
2016	Rp 11.757.640.000	Rp 16.551.000.000	0,7103
2017	Rp 11.964.200.000	Rp 17.818.000.000	0,6714
2018	Rp 12.468.500.000	Rp 18.996.200.000	0,6563
2019	Rp 13.220.181.000	Rp 19.092.460.000	0,6924

(Sumber : Pengolahan Data)

Contoh Perhitungan X_4 tahun 2019 :

$$X_4 = \frac{12.468.500.000}{18.996.200.000} = 0,6563$$

Tabel 4.26 Hasil Perhitungan *Z-Score*

Keterangan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
X_1 (Modal Kerja terhadap Total Aktiva)	0,0576	0,0669	0,0719	0,0786	0,1023
X_2 (Laba Ditahan terhadap Total Aktiva)	0,1585	0,2487	0,2859	0,2987	0,3113
X_3 (EBIT terhadap Total Aktiva)	0,1761	0,1256	0,0551	0,0311	0,0227
X_4 (Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Utang)	0,6674	0,7103	0,6714	0,6563	0,6924
Hasil <i>Z-Score</i>	2,7785	2,8393	2,4787	2,3873	2,5653
Kategori	Aman	Aman	Abu-abu	Abu-abu	Abu-Abu

(Sumber : Pengolahan Data)

Contoh perhitungan *Z-Score* tahun 2019 =

$$\begin{aligned} Z(2019) &= 6,56(0,1023) + 3,26(0,3113) + 6,72(0,0227) + \\ &\quad 1,05(0,6924) \\ &= 0,6710 + 1,0148 + 0,1525 + 0,7270 \\ &= 2,5653 \text{ (Grey Area/ Abu-abu)} \end{aligned}$$

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1. Rasio Rata-Rata Industri

Berikut ini tabel hasil perhitungan rasio rata-rata industri sejenis untuk tahun 2019 :

Tabel 5.1 Rasio Rata-Rata Industri Tahun 2019

No.	Jenis Rasio	Perusahaan Industri sejenis		Rata-Rata Industri 2019
		PT. Tunas Mobilindo Parama – BMW Tebet	PT. Plaza Auto Prima – Green Garden	
1	Rasio Likuiditas			
	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	4,23x	6,10x	5,16x
	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	24,49x	38,40x	31,44x
	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	4,23x	5,77x	5x
2	Rasio Leverage			
	Rasio Hutang terhadap Aktiva (<i>Debt to total Assets Ratio</i>)	21%	14%	17,5%
	Rasio Hutang terhadap Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	27%	16%	21,5%
3	Rasio Aktivitas			
	Rasio Perputaran Total Aktiva (<i>Total Assets Turnover</i>)	1,64x	1,92x	1,78x
	Rasio Perputaran Aktiva Tetap (<i>Fixed Assets Turnover</i>)	19,14x	17,70x	18,42x
	Rasio Perputaran Piutang (<i>Account receivable Turn Over</i>)	50,98x	87,43x	69,20x
	Rata-rata Perputaran Piutang	7 hari	4 hari	6 hari
	Rasio Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turn Over</i>)	13,48x	74,35x	43,41x
	Rata-Rata Perputaran Persediaan	27 hari	5 hari	16 hari
4	Rasio Profitabilitas			
	Marjin Laba Kotor (<i>Gross Profit Margin</i>)	27%	28%	27,5%
	Marjin Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>)	15%	17%	16%
	Pengembalian Atas Total Aktiva (<i>Return on Total Asset/ ROA</i>)	26%	33%	29,5%
	Pengembalian Atas Total Ekuitas (<i>Return on Total Equity/ ROE</i>)	33%	38%	35,5%

(Sumber : Pengolahan Data)

5.2. Analisis dan Pembahasan Rasio Keuangan Perusahaan

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis dan pembahasan terhadap hasil perhitungan tersebut. Dengan melakukan perbandingan secara *time series*, *cross section* dan *Overall*. Sebagai pembanding untuk analisis secara *time series* akan digunakan rasio sejenis tahun 2015 s.d. 2019 dari Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah. Sedangkan

pembandingan secara *cross section* akan digunakan rasio rata-rata industri sejenis yang telah dihitung pada tabel 5.1. dan pembandingan secara *overall* adalah gabungan dari keduanya. Perbandingan antara rasio Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah dengan rasio industri sejenis, dilihat pada tabel 5.2 :

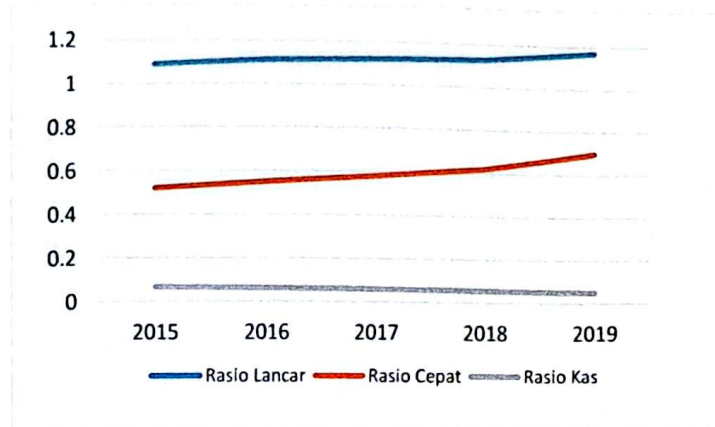
Tabel 5.2 Analisis Rasio Keuangan

No.	Jenis Rasio	Tahun					Industri Sejenis (2019)	Time Series	Cross section	Overall
		2015	2016	2017	2018	2019				
1	Rasio Likuiditas									
	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	1,09x	1,11x	1,12x	1,13x	1,17x	5,16x	Baik	Buruk	Sedang
	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	0,52x	0,55x	0,58x	0,62x	0,70x	31,44x	Baik	Buruk	Sedang
	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	0,0668x	0,0619x	0,0571x	0,0546x	0,0501x	5x	Buruk	Buruk	Buruk
2	Rasio Leverage									
	Rasio Hutang terhadap Aktiva (<i>Debt to total Assets Ratio</i>)	59%	58%	59%	60%	59%	17,5%	Buruk	Buruk	Buruk
	Rasio Hutang terhadap Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	149%	140%	148%	152%	144%	21,5%	Buruk	Buruk	Buruk
3	Rasio Aktivitas									
	Rasio Perputaran Total Aktiva (<i>Total Assets Turnover</i>)	3,18x	2,56x	1,15x	0,77x	1,00x	1,78x	Buruk	Buruk	Buruk
	Rasio Perputaran Aktiva Tetap (<i>Fixed Assets Turnover</i>)	9,29x	7,35x	3,50x	2,44x	3,28x	18,42x	Buruk	Buruk	Buruk
	Rasio Perputaran Piutang (<i>Account receivable Turn Over</i>)	11,53x	9,03x	3,66x	2,26x	2,60x	69,20x	Buruk	Buruk	Buruk
	Rata-rata Perputaran Piutang	31 hari	40 hari	98 hari	159 hari	138 hari	6 hari	Buruk	Buruk	Buruk
	Rasio Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turn Over</i>)	9,33x	7,72x	3,59x	2,53x	3,65x	43,41x	Buruk	Buruk	Buruk
	Rata-Rata Perputaran Persediaan	38 hari	47 hari	100 hari	142 hari	99 hari	16 hari	Buruk	Buruk	Buruk
4	Rasio Profitabilitas									
	Marjin Laba Kotor (<i>Gross Profit Margin</i>)	8,3%	7,6%	13,9%	17,6%	9,7%	27,5%	Baik	Buruk	Sedang
	Marjin Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>)	4,9%	4,4%	4,2%	3,6%	2,0%	16%	Buruk	Buruk	Buruk
	Pengembalian Atas Total Aktiva (<i>Return on Total Asset/ ROA</i>)	15,8%	11,3%	4,9%	2,8%	2%	29,5%	Buruk	Buruk	Buruk
	Pengembalian Atas Total Ekuitas (<i>Return on Total Equity/ ROE</i>)	39,5%	27,3%	12,3%	7%	4,9%	35,5%	Buruk	Buruk	Buruk

(Sumber : Pengolahan Data)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, terlihat bahwa secara *cross section* perusahaan pembandingan yaitu PT. Tunas Mobilindo Parama BMW Tebet dan PT. Plaza Auto Prima Green Garden memiliki hasil rasio rata-rata industri dengan keadaan baik. Hal ini dikarenakan secara rasio likuiditas perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya, secara rasio *leverage* perusahaan memiliki jumlah hutang yang dapat dibayarkan dan memiliki modal yang lebih besar, secara rasio aktivitas perusahaan mampu menggunakan aktiva dengan baik dan secara profitabilitas perusahaan mampu menghasilkan laba yang meningkat setiap tahunnya.

5.2.1. Rasio Likuiditas



Gambar 5.1 Grafik Rasio Likuiditas

(Sumber : Pengolahan Data)

A. Rasio Lancar

Menurut (Riyanto, 2010, p. 332) rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Berdasarkan tabel 5.2 perhitungan rasio lancar tahun 2015 – 2019 pada Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi secara *time series* rasio lancar baik, karena selalu mengalami peningkatan. Secara *cross section* rasio lancar buruk karena pada tahun 2019 rasio lancar Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi adalah 1,17 kali atau lebih rendah dari rasio rata-rata industri sebesar 5,16 kali. Jadi, secara *overall* (keseluruhan) untuk rasio lancar perusahaan dalam keadaan rata-rata.

B. Rasio Cepat

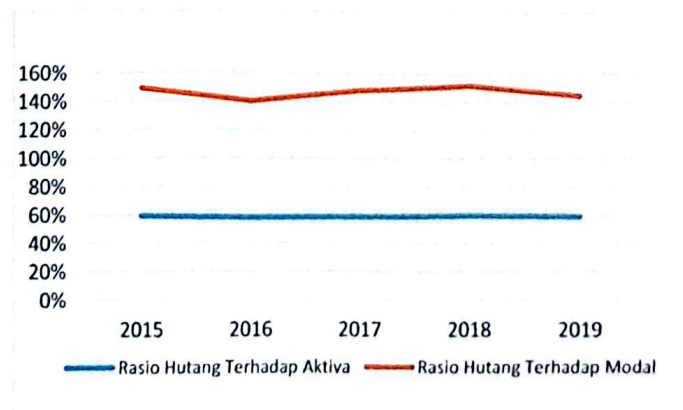
Menurut (Hery, 2018, p. 154) rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva sangat lancar (kas+piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aktiva lancar lainnya. Berdasarkan tabel 5.2 perhitungan rasio cepat tahun 2015 – 2019 pada Indomobil Nissan Datsun Harapan

Indah Bekasi secara *time series* rasio cepat baik karena selalu mengalami peningkatan. Secara *cross section* rasio cepat buruk karena pada tahun 2019 rasio cepat Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi adalah 0,70 kali atau lebih rendah dari rasio rata-rata industri sebesar 31,44 kali. Jadi, secara *overall* (keseluruhan) untuk rasio cepat perusahaan dalam keadaan rata-rata.

C. Rasio Kas

Menurut (Riyanto, 2010, p. 332) rasio kas (*cash ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan. Berdasarkan tabel 5.2 perhitungan rasio kas tahun 2015 – 2019 pada Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi secara *time series* rasio kas buruk karena selalu mengalami penurunan tiap tahunnya. Secara *cross section* rasio kas juga buruk karena pada tahun 2019 rasio kas Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi adalah 0,0501 kali atau lebih rendah dari rasio rata-rata industri sebesar 5 kali. Jadi, secara *overall* (keseluruhan) rasio kas perusahaan dalam keadaan buruk.

5.2.2. Rasio Leverage



Gambar 5.2 Grafik Rasio *Leverage*

(Sumber : Pengolahan Data)

A. Rasio Hutang Terhadap Aktiva

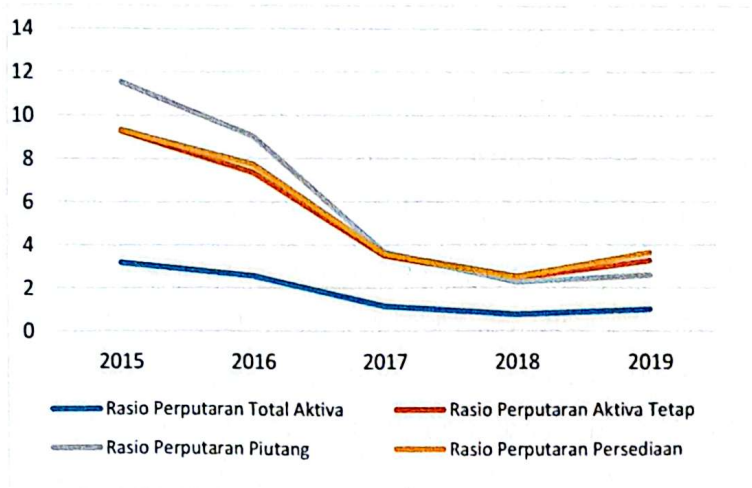
Menurut (Hery, 2018, p. 166) rasio utang terhadap aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aktiva. Berdasarkan tabel 5.2 perhitungan rasio hutang terhadap aktiva tahun 2015 – 2019 pada Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi secara *time series* buruk karena hasil rasio mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Secara *cross section* juga buruk karena pada tahun 2019 rasio hutang terhadap aktiva Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi adalah 59% atau lebih rendah dari rasio rata-rata industri sebesar 17,5%. Jadi, secara *overall* (keseluruhan) rasio hutang terhadap aktiva perusahaan dalam keadaan buruk.

B. Rasio Hutang Terhadap Modal

Menurut (Hery, 2018, p. 168) rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Berdasarkan tabel 5.2 perhitungan rasio hutang terhadap modal tahun 2015 – 2019 pada Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi secara *time series* buruk karena hasil rasio mengalami fluktuatif cenderung meningkat setiap tahunnya. Secara *cross section* juga buruk karena pada tahun 2019 rasio hutang terhadap modal Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi adalah 144% atau lebih rendah dari rasio rata-rata industri sebesar 21,5%. Jadi, secara *overall*

(keseluruhan) rasio hutang terhadap modal perusahaan dalam keadaan buruk.

5.2.3. Rasio Aktivitas



Gambar 5.3 Grafik Rasio Aktivitas

(Sumber : Pengolahan Data)

A. Rasio Perputaran Total Aktiva

Menurut (Riyanto, 2010, p. 334) rasio perputaran total aktiva merupakan rasio yang mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan (*revenue*). Berdasarkan tabel 5.2 perhitungan rasio perputaran total aktiva tahun 2015 – 2019 pada Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi secara *time series* buruk karena selalu mengalami penurunan walaupun pada tahun 2019 mengalami kenaikan. Secara *cross section* juga buruk karena pada tahun 2019 rasio perputaran total aktiva Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi adalah 1,00 kali atau lebih rendah dari rasio rata-rata industri sebesar 1,78 kali. Jadi, secara *overall* (keseluruhan) rasio perputaran total aktiva perusahaan dalam keadaan buruk.

B. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Menurut (Hery, 2018, p. 185) rasio perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aktiva tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan. Berdasarkan tabel 5.2 perhitungan rasio perputaran aktiva tetap tahun 2015 – 2019 pada Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi secara *time series* buruk karena selalu mengalami penurunan walaupun pada tahun 2019 mengalami kenaikan. Secara *cross section* juga buruk karena pada tahun 2019 rasio perputaran aktiva tetap Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi adalah 3,28 kali atau lebih rendah dari rasio rata-rata industri sebesar 18,42 kali. Jadi, secara *overall* (keseluruhan) rasio perputaran aktiva tetap perusahaan dalam keadaan buruk.

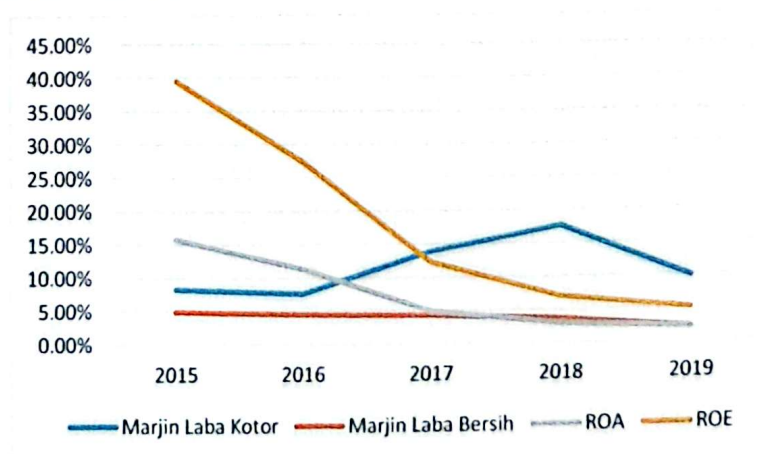
C. Rasio Perputaran Piutang

Menurut (Hery, 2018, p. 179) rasio perputaran piutang usaha merupakan rasio yang mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Berdasarkan tabel 5.2 perhitungan perputaran piutang pada tahun 2015 – 2019 pada Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi secara *time series* buruk karena memiliki nilai penurunan lebih dominan dibandingkan peningkatannya. Secara *cross section* juga buruk karena pada tahun 2019 rasio perputaran piutang sebesar 2.60 kali dengan rata-rata penagihan piutang 138 hari, sedangkan untuk rata-rata industri pada tahun 2019 rasio perputaran piutang adalah 69.20 kali dengan rata-rata penagihan piutang 6 hari. secara *overall* (keseluruhan) rasio perputaran piutang perusahaan dalam keadaan buruk.

D. Rasio Perputaran Persediaan

Menurut (Hery, 2018, p. 182) rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Berdasarkan tabel 5.2 perhitungan perputaran persediaan pada tahun 2015 – 2019 pada Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi secara *time series* buruk karena rata-rata perputaran persediaan memiliki nilai penurunan lebih dominan dibandingkan peningkatannya. Secara *cross section* juga buruk karena pada tahun 2019 rasio perputaran persediaan sebesar 3.65 kali dengan rata-rata penagihan persediaan 99 hari, sedangkan untuk rata-rata industri pada tahun 2019 rasio perputaran persediaan adalah 43.41 kali dengan rata-rata penagihan persediaan 16 hari. secara *overall* (keseluruhan) rasio perputaran persediaan perusahaan dalam keadaan buruk.

5.2.4. Rasio Profitabilitas



Gambar 5.4 Grafik Rasio Profitabilitas
(Sumber : Pengolahan Data)

A. Marjin Laba Kotor

Menurut (Hery, 2018, p. 195) marjin laba kotor merupakan rasio

yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Berdasarkan tabel 5.2 perhitungan margin laba kotor tahun 2015 – 2019 pada Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi secara *time series* baik karena mengalami peningkatan dari 8,3% (2015) menjadi 9,7% (2019). Secara *cross section* buruk karena pada tahun 2019 margin laba kotor Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi adalah 9,7% atau lebih rendah dari rasio rata-rata industri sebesar 27,5%. Jadi, secara *overall* (keseluruhan) untuk margin laba kotor perusahaan dalam keadaan rata-rata.

B. Margin Laba Bersih

Menurut (Hery, 2018, p. 198) margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan. Berdasarkan tabel 5.2 perhitungan margin laba bersih tahun 2015 – 2019 pada Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi secara *time series* buruk karena cenderung selalu mengalami penurunan pada tiap tahunnya. Secara *cross section* juga buruk karena pada tahun 2019 margin laba bersih Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi adalah 2,0% atau lebih rendah dari rasio rata-rata industri sebesar 16%. Jadi, secara *overall* (keseluruhan) margin laba bersih perusahaan dalam keadaan buruk.

C. Pengembalian Atas Total Aktiva

Menurut (Hery, 2018, p. 193) pengembalian atas total aktiva merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aktiva dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aktiva. Berdasarkan tabel 5.2 perhitungan pengembalian atas total aktiva tahun 2015 – 2019 pada Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi secara *time*

series buruk karena cenderung selalu mengalami penurunan pada tiap tahunnya. Secara *cross section* juga buruk karena pada tahun 2019 marjin laba bersih Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi adalah 2% atau lebih rendah dari rasio rata-rata industri sebesar 29,5%. Jadi, secara *overall* (keseluruhan) pengembalian atas total aktiva perusahaan dalam keadaan buruk.

D. Pengembalian Atas Total Ekuitas

Menurut (Hery, 2018, p. 194) pengembalian atas total ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Berdasarkan tabel 5.2 perhitungan pengembalian atas total ekuitas tahun 2015 – 2019 pada Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi secara *time series* buruk, karena cenderung selalu mengalami penurunan pada tiap tahunnya. Secara *cross section* juga buruk karena pada tahun 2019 pengembalian atas total Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi adalah 4,9% atau lebih rendah dari rasio rata-rata industri sebesar 35,5%. Jadi, secara *overall* (keseluruhan) pengembalian atas total ekuitas perusahaan dalam keadaan buruk.

5.3. Analisis dan Pembahasan Metode Z-Score

Dalam Pembahasan penelitian kali ini dilakukan untuk memecahkan rumusan masalah dengan melakukan perhitungan kondisi keuangan perusahaan periode 2015-2019 pada Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi. Langkah Pertama adalah menghitung komponen Z-Score pada Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi. Perhitungan Komponen Z-Score adalah sebagai berikut :

1. X_1 (Modal Kerja terhadap Total Aktiva)

Tabel 5.3 Hasil Perhitungan X_1

Analisis Z-Score	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
X_1	0,0576	0,0669	0,0719	0,0786	0,1023

(Sumber : Pengolahan Data)

Rasio ini mengukur likuiditas perusahaan dengan membandingkan aktiva likuid bersih dengan total aktiva. aktiva likuid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai aktiva lancar dikurangi total utang lancar (aktiva lancar – utang lancar). Umumnya, bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat ketimbang total aktiva sehingga menyebabkan rasio ini turun. Berdasarkan tabel 5.3 dari X_1 perusahaan Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi untuk tahun 2015-2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa jika modal kerja yang tersedia itu cukup maka perusahaan diharapkan leluasa menjalankan operasional bisnisnya.

2. X_2 (Laba Ditahan terhadap Total Aktiva)

Tabel 5.4 Hasil Perhitungan X_2

Analisis Z-Score	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
X_2	0,1585	0,2487	0,2859	0,2987	0,3113

(Sumber : Pengolahan Data)

Rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, ditinjau dari kemampuan perusahaan bersangkutan dalam memperoleh laba dibandingkan kecepatan perputaran *operating assets* sebagai ukuran efisiensi usaha atau dengan kata lain, rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Berdasarkan tabel 5.4 dari X_2 perusahaan Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah

Bekasi untuk tahun 2015-2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Semakin besar rasio ini dipengaruhi oleh umur perusahaan, karena semakin lama perusahaan beroperasi maka semakin memperbesar akumulasi laba ditahan.

3. X_3 (EBIT terhadap Total Aktiva)

Tabel 5.5 Hasil Perhitungan X_3

Analisis Z-Score	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
X_3	0,1761	0,1256	0,0551	0,0311	0,0227

(Sumber : Pengolahan Data)

Rasio ini mengukur profitabilitas, yaitu tingkat pengembalian atas asset, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interest and Tax*) tahunan perusahaan dengan total aktiva pada neraca akhir tahun. Rasio ini menjelaskan pentingnya pencapaian laba perusahaan terutama dalam rangka memenuhi kewajiban bunga para investor. Semakin besar rasio ini berarti semakin tinggi pula jumlah laba sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aktiva. Berdasarkan tabel 5.5 dari X_3 perusahaan Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi untuk tahun 2015-2019 mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan penggunaan aktiva perusahaan belum sepenuhnya efisien, namun secara keseluruhan kinerja manajemen perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) ini masih dalam kondisi baik.

4. X_4 (Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Utang)

Tabel 5.6 Hasil Perhitungan X_4

Analisis Z-Score	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
X_4	0,6674	0,7103	0,6714	0,6563	0,6924

(Sumber : Pengolahan Data)

Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat *leverage* dari suatu perusahaan. Dimana rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat

pengelolaan sumber dana perusahaan. Pada tahun 2015 sampai 2016 nilai rasio mengalami kenaikan. Dikarenakan perusahaan mampu menekan hutang lancarnya dan pada tahun 2016 sampai tahun 2019 mengalami penurunan. Dikarenakan adanya kenaikan pada hutang yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal perusahaan. Berdasarkan tabel 5.6 dari X_4 perusahaan Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi untuk tahun 2015-2019 mengalami fluktuatif namun cenderung menurun pada setiap tahunnya, hal ini terjadi karena adanya kenaikan pada hutang yang besar.

5.3.1. Identifikasi Hasil Z-Score

Tabel 5.7 Hasil Analisis Z-Score

Keterangan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
X_1 (Modal Kerja terhadap Total Aktiva)	0,0576	0,0669	0,0719	0,0786	0,1023
X_2 (Laba Ditahan terhadap Total Aktiva)	0,1585	0,2487	0,2859	0,2987	0,3213
X_3 (EBIT terhadap Total Aktiva)	0,1761	0,1256	0,0551	0,0311	0,0234
X_4 (Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Utang)	0,6674	0,7103	0,6714	0,6563	0,6934
Hasil Z-Score	2,7785	2,8393	2,4787	2,3873	2,5653
Kategori	Aman	Aman	Abu-abu	Abu-abu	Abu-abu

(Sumber : Pengolahan Data)

- Pembahasan Hasil Z-Score

Kriteria Penilaian	Keterangan
$Z > 2,6$	Menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi
$1,1 < Z < 2,6$	Menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi rawan (<i>Grey Area</i>). Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan cara yang tepat
$Z < 1,1$	Menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi bangkrut (mengalami kesulitan keuangan dan risiko yang tinggi)

Dari hasil perhitungan *Z-Score*, Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi memperoleh hasil yaitu pada tahun 2015 sebesar 2,7785, tahun 2016 sebesar 2,8393, tahun 2017 sebesar 2,4787, tahun 2018 sebesar 2,3873, dan tahun 2019 sebesar 2,5653. Dari tahun 2015 - 2019 nilai *Z-Score* mengalami fluktuatif dan pada tahun 2017-2019 nilai *Z-Score* yang diperoleh adalah sebesar 2,4787, 2,3873, 2,5653 diatas dari 1,1 dan kurang dari 2,6, dimana hal ini Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi menunjukkan dalam kondisi rawan (*grey area*), sehingga pada kondisi ini perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan cara yang tepat.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab V, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Hasil Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan maka kinerja keuangan Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi dalam keadaan buruk. Berikut ini kesimpulan dari 4 rasio keuangannya :

a. Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (Likuiditas)

Berdasarkan hasil analisis pada rasio likuiditas, maka dapat disimpulkan bahwa Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil rasio lancar dari tahun mengalami peningkatan dari 1,09x (2015) menjadi 1,17x (2019), lalu untuk rasio cepat mengalami peningkatan dari 0,52x (2015) menjadi 0,70x (2019) dan untuk rasio kas mengalami penurunan dari 0,0668x (2015) menjadi 0,0501x (2019) sehingga secara *time series* rasio lancar dan rasio cepat baik dan rasio kas buruk. Jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya atau secara *cross section* dapat disimpulkan buruk karena besaran rasio tahun 2019 masih berada dibawah rata-rata industri. Jadi, secara *overall* dapat dikatakan rata-rata.

b. Kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek (Leverage)

Berdasarkan hasil analisis pada rasio *leverage*, maka dapat

disimpulkan bahwa Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi untuk memenuhi seluruh kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek dapat dikatakan buruk. Hal ini dapat dilihat dari rasio hutang terhadap aktiva dan rasio hutang terhadap modal mengalami fluktuatif cenderung meningkat. Sehingga secara *time series* rasio hutang terhadap aktiva dan rasio hutang terhadap modal kas buruk. Jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya atau secara *cross section* dapat disimpulkan cenderung kurang baik karena besaran rasio tahun 2019 masih berada dibawah rata-rata industri. Jadi, secara *overall* dapat dikatakan buruk.

c. Kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki (Aktivitas)

Berdasarkan hasil analisis pada rasio aktivitas, maka dapat disimpulkan bahwa Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi dalam penggunaan aktiva yang dimiliki dapat dikatakan buruk. Hal ini dapat dilihat dari rasio perputaran total aktiva mengalami penurunan dari 3,18x (2015) menjadi 1,00x (2019), rasio perputaran aktiva tetap mengalami penurunan dari 9,29x (2015) menjadi 3,28x (2019), rasio perputaran piutang mengalami penurunan dari 11,53x (2015) menjadi 2,60x (2019) dan rasio perputaran persediaan juga mengalami penurunan dari 9,33x (2015) menjadi 3.65x (2019) Sehingga secara *time series* rasio perputaran total aktiva, rasio perputaran aktiva tetap, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan buruk. Jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya atau secara *cross section* dapat disimpulkan buruk, karena besaran rasio tahun 2019 masih berada dibawah rata-rata industri. Jadi, secara *overall* dapat dikatakan buruk.

d. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Profitabilitas)

Berdasarkan hasil analisis pada rasio profitabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi dalam menghasilkan laba dapat dikatakan buruk. Hal ini dapat dilihat dari margin laba kotor mengalami peningkatan dari 8,3% (2015) menjadi 9,7% (2019), margin laba bersih mengalami penurunan dari 4,9% (2015) menjadi 2,0% (2019), pengembalian atas total aktiva mengalami penurunan dari 15,8% (2015) menjadi 2% (2019) dan pengembalian atas total ekuitas mengalami penurunan dari 39,5% (2015) menjadi 4,9% (2019). Sehingga secara *time series* hanya margin laba kotor yang baik dan sisanya buruk. Jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya atau secara *cross section* dapat disimpulkan buruk, karena besaran rasio tahun 2019 masih berada dibawah rata-rata industri. Jadi, secara *overall* dapat dikatakan buruk.

2. Berdasarkan Analisis Metode Altman(Z-Score)

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan perusahaan masih dapat memberlangsungkan usahanya. suatu perusahaan yang berada dalam kondisi aman apabila nilai $Z > 2,60$ dalam kondisi abu abu apabila $1,1 < Z < 2,60$ dan dalam kondisi berbahaya apabila nilai $Z < 1,1$. Nilai *Z-Score* Indomobil Nissan Datsun Harapan Indah Bekasi memperoleh hasil yaitu pada tahun 2015 sebesar 2,7785, tahun 2016 sebesar 2,8393, tahun 2017 sebesar 2,4787, tahun 2018 sebesar 2,3873 dan tahun 2019 sebesar 2,5653. Pada tahun 2015 – 2016 mengalami kenaikan membuat perusahaan masuk dalam kategori aman yakni untuk kemungkinan bangkrut sangat kecil terjadi. Pada tahun 2017-2019 ketika mengalami penurunan maka membuat perusahaan masuk dalam kategori abu-abu, sehingga dalam kondisi ini perusahaan harus segera ditangani dalam masalah keuangannya.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak perusahaan, yaitu sebagai berikut :

a. Berdasarkan Hasil Analisis Rasio Keuangan

- Untuk rasio likuiditas secara keseluruhan dikatakan rata rata, perusahaan sebaiknya selalu menjaga nilai-nilai rasio agar selalu meningkat dengan cara meningkatkan aktiva lancar dan mengurangi jumlah hutang lancarnya.
- Untuk rasio *leverage* yang mengalami peningkatan hutang setiap tahunnya sebaiknya perusahaan segera melunasi atau membayarkan hutang dengan cara mengefektifkan total aktiva dan modal yang dimiliki oleh perusahaan dan berusaha untuk mengurangi jumlah hutang.
- Untuk rasio aktivitas, perusahaan sebaiknya lebih mengoptimalkan kembali aktiva tetap maupun total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.
- Untuk rasio profitabilitas secara keseluruhan dikatakan buruk, perusahaan sebaiknya menjaga nilai-nilai rasio agar selalu meningkat dengan cara meningkatkan penjualan.

b. Berdasarkan Hasil Analisis Metode Altman (*Z-Score*)

Saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan hasil analisis *Z-Score* dapat dijadikan sebagai peringatan awal bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi kembali kinerja keuangan perusahaan ketika sebelum terjadi indikasi kebangkrutan. Selain itu, untuk mengantisipasi sebelum terjadi kebangkrutan perusahaan harus mengefisiensikan biaya dan segera melakukan *improvement* terhadap produknya sehingga secepatnya mengeluarkan inovasi terbaru agar tidak kalah saing dengan kompetitor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fess, P. E., & C. Rollin Niswonger, C. S. (1997). *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. (S. Saat, Ed., & H. W. Hyginus Ruswinarto ., Penerjemah Jakarta (ID) : Erlangga. Terjemahan dari : *Accounting Principles*.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Jusup, A. H. (2011). *Dasar - Dasar Akuntansi Edisi 7*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Wa'afani. (2008). Pengaruh Pendapatan dan Perubahan Hutang Serta Investasi Terhadap Laba [skripsi]. Surakarta (ID): Universitas Muhammadiyah Surakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

Perusahaan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar	Persentase
PT. Tunas Mobilindo Parama – BMW Tebet	Rp 24.225.279.135	Rp 5.715.672.960	4,23	423%
PT. Plaza Auto Prima – Green Garden	Rp 18.997.365.711	Rp 3.112.246.550	6,10	610%

b. Rasio cepat

Perusahaan	Kas	Piutang	Hutang Lancar	Rasio Cepat	Persentase
PT. Tunas Mobilindo Parama – BMW Tebet	Rp 20.986.826.515	Rp 856.700.965	Rp 5.715.672.960	24,49	2449%
PT. Plaza Auto Prima – Green Garden	Rp 17.978.850.987	Rp 468.092.783	Rp 3.112.246.550	38,40	3840%

c. Rasio Kas

Perusahaan	Kas	Hutang Lancar	Rasio Kas	Persentase
PT. Tunas Mobilindo Parama – BMW Tebet	Rp 20.986.826.515	Rp 5.715.672.960	4,23	423%
PT. Plaza Auto Prima – Green Garden	Rp 17.978.850.987	Rp 3.112.246.550	5,77	577%

Lampiran 2 Rasio Leverage

a. Rasio Hutang Terhadap Aktiva

Perusahaan	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Debt to Asset Ratio</i>	Persentase
PT. Tunas Mobilindo Parama – BMW Tebet	Rp 5.715.672.960	Rp 26.506.585.135	0,21	21%
PT. Plaza Auto Prima – Green Garden	Rp 3.112.246.550	Rp 21.308.871.711	0,14	14%

b. Rasio Hutang Terhadap Modal

Perusahaan	Total Hutang	Modal	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Persentase
PT. Tunas Mobilindo Parama – BMW Tebet	Rp 5.715.672.960	Rp 20.790.912.175	0,27	27%
PT. Plaza Auto Prima – Green Garden	Rp 3.112.246.550	Rp 18.496.625.161	0,16	16%

Lampiran 3 Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Total Aktiva

Perusahaan	Penjualan	Total Aktiva	Perputaran total aktiva
PT. Tunas Mobilindo Parama – BMW Tebet	Rp 43.678.465.591	Rp 26.506.585.135	1,64 kali
PT. Plaza Auto Prima – Green Garden	Rp 40.925.691.276	Rp 21.308.871.711	1,92 kali

b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Perusahaan	Penjualan	Aktiva Tetap	Perputaran aktiva tetap
PT. Tunas Mobilindo Parama – BMW Tebet	Rp 43.678.465.591	Rp 2.281.306.000	19,14 kali
PT. Plaza Auto Prima – Green Garden	Rp 40.925.691.276	Rp 2.311.506.000	17,70 kali

c. Rasio Perputaran Piutang

Perusahaan	Penjualan	Piutang	Perputaran Piutang	360 Hari	Rata-rata waktu penagihan
PT. Tunas Mobilindo Parama – BMW Tebet	Rp 43.678.465.591	Rp 856.700.965	50.98 kali	360	7 hari
PT. Plaza Auto Prima – Green Garden	Rp 40.925.691.276	Rp 468.092.783	87.43 kali	360	4 hari

d. Rasio Perputaran Persediaan

Perusahaan	Penjualan	Persediaan	Perputaran Persediaan	360 Hari	Rata-rata waktu penagihan
PT. Tunas Mobilindo Parama – BMW Tebet	Rp 43.678.465.591	Rp 3.238.452.620	13.48 kali	360	27 hari
PT. Plaza Auto Prima – Green Garden	Rp 40.925.691.276	Rp 550.421.941	74.35 kali	360	5 hari

Lampiran 4 Rasio Profitabilitas

a. Marjin Laba Kotor

Perusahaan	Lab Kotor	Penjualan	<i>Gross Profit Margin</i>	Persentase
PT. Tunas Mobilindo Parama – BMW Tebet	Rp 11.889.165.382	Rp 43.678.465.591	0,27	27%
PT. Plaza Auto Prima – Green Garden	Rp 11.525.740.420	Rp 40.925.691.276	0,28	28%

b. Marjin Lab Bersih

Perusahaan	Lab Bersih	Penjualan	<i>Net Profit Margin</i>	Persentase
PT. Tunas Mobilindo Parama – BMW Tebet	Rp 6.968.270.307	Rp 43.678.465.591	0,15	15%
PT. Plaza Auto Prima – Green Garden	Rp 7.034.622.507	Rp 40.925.691.276	0,17	17%

c. Pengembalian Atas Total Aktiva

Perusahaan	Lab Bersih	Total Aktiva	<i>ROA</i>	Persentase
PT. Tunas Mobilindo Parama – BMW Tebet	Rp 6.968.270.307	Rp 26.506.585.135	0,26	26%
PT. Plaza Auto Prima – Green Garden	Rp 7.034.622.507	Rp 21.308.871.711	0,33	33%

d. Pengembalian Atas Total Ekuitas

Perusahaan	Lab Bersih	Total Ekuitas	<i>ROE</i>	Persentase
PT. Tunas Mobilindo Parama – BMW Tebet	Rp 6.968.270.307	Rp 20.790.912.175	0,33	33%
PT. Plaza Auto Prima – Green Garden	Rp 7.034.622.507	Rp 18.496.625.161	0,38	38%